

**PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM
MEMPELAJARI ALQURAN PADA RUMAH QURAN
AL-BAROQAH AIR RAMBAI
(STUDI LIVING QURAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



OLEH :

**MINAHI KASSANIAH
NIM : 19651011**

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Minahi Kassaniah Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **“Penerapan Metode Tilawati dalam Mempelajari Al-Qur’an pada Rumah Qur’an Air Rambai”**. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

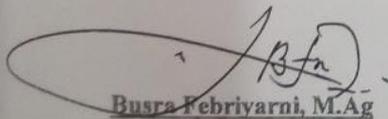
Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 28 Februari 2023

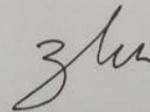
Pembimbing I

Pembimbing II



Busra Febriyarni, M.Ag

NIP.19740228000032003



M. Husein, M.A

NIP.198607152019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 278 /In.34/FU/PP.00.9/03/2023

Nama : **Minahi Kassaniah**
NIM : **19651011**
Prodi : **Ilmu Alquran Dan Tafsir**
Fakultas : **Ushuluddin Adab Dan Dakwah**
Judul : **Penerapan Metode Tilawati Dalam Mempelajari Alquran pada Rumah Quran Al Baroqah Air Rambai (Studi Living Quran)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

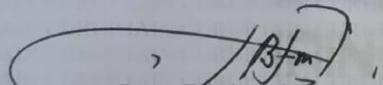
Hari /Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023
Pukul : 07.30-09.00 WIB
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup**

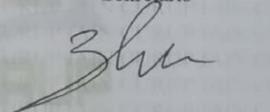
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat, guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Alquran dan Tafsir.

TIM PENGUJI

Ketua

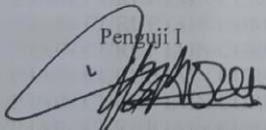
Sekretaris

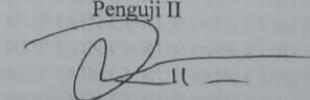

Busra Pebriyarni, M.Ag
NIP. 197402282000032003


Muhammad Husein, M.A
NIP. 198607152019031007

Penguji I

Penguji II


Nurma Yunita, M.TH
NIP. 199111032019032014


Alven Putra, Lc., M.S.I
NIP. 198708172020121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196906041998031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minahi Kassaniah

NIM : 19651011

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul : Penerapan Metode Tilawati Dalam Mempelajari Alquran pada
Rumah Quran Al Baroqah Air Rambai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Maret 2023

Penulis,



Minahi Kassaniah
NIM. 19651011

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Tilawati Dalam Mempelajari Alquran Pada Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Stara Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.

Penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri., M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin., S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
6. Ibu Nurma Yunita., M.TH selaku Ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

7. Ibu Busra Febriyarni., M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Husein., MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan, bimbingan serta memberi motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berada di dunia perkuliahan.
9. Bapak Hilman., MT selaku pembina RQ AL-Baroqah Air Rambai yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data-data penelitian ini.
10. Kedua orang tua Abah Erfani dan Umi Mustahilla, beserta kakak-kakak dan adik yang telah memberikan do'a dan dukungan untuk kelancaran skripsi penulis.
11. Rekan-rekan seperjuangan program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penelitian ini.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a dan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Curup, Februari 2023
Penulis

Minahi Kassaniah
19651011

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.”

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. atas karunia-Mu yang Engkau berikan akhirnya Skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Muhammad SAW.

Penulis persembahkan tulisan sederhana, namun sangat berarti bagi penulis sebagai bukti kasih sayang dan terima kasih untuk:

- Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, madrasah pertama dan harapan terbesar dalam setiap langkah prosesku Abah Erfani dan Umi Mustahilla. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga Mina persembahkan karya sederhana ini untuk abah dan umi yang telah memberikan kasih sayang, dukungan secara materi dan motivasi yang terus-menerus yang tak mungkin terbalas dengan selebar kata cinta dalam persembahan ini, semoga menjadi langkah awal untuk membuat abah dan umi bahagia. Aamiin Yarabbal Alamiin..
- Untuk Kakak-kakakku : Imam Muhtadin, Ahmad Anshorullah, Muhyiddin As-shobiri, Khairayyarah, Syamsul Rizal, Istianatun Ilahiah dan adik tersayangku Anwarul Ma'arif. Terimakasih atas do'a dan dukungan dari kalian yang membuatku terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk keluarga besarku H. M. Roni dan keluarga besarku Abdurrahim. Terimakasih telah memberikan do'a dan dukungan kepadaku.
- Untuk keluarga keduaku. Ayah Rahmat Iswanto, Bunda Busra Febriyarni, Adik Raisa Syakira dan Hadya Kemala serta keluarga besar. Terimakasih telah menjadikan aku bagian dari keluarga kalian dan telah memberikan kasih sayang serta do'a untukku, betapa bahagianya aku menjadi bagian dari keluarga kalian.

Semoga senantiasa Allah permudah segala urusan kalian. Aamiin
Ya Rabbal Alamiin.

- Dosen pembimbingku Bunda Busra Febriyarni., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Husein., M.A selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Nurma Yunita., M.TH dan Ibu Zakiyah., M.Ag dosen terbaikku, terima kasih bu telah banyak membantu dan memberikan arahan serta bimbingan kepadaku sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk para dosen Ilmu Alquran dan Tafsir dan para dosen IAIN Curup, terimakasih telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan berbagi ilmu serta pengetahuan yang Alhamdulillah bermanfaat untuk diri saya sendiri dan orang lain.
- Sahabat Ukhuwah Fillah Til Jannah (Umi Dahlia, Nurul Sakinah, Friska Arliya, Dian Azizatul Laili, Miftahul Jannah, Tri Astuti) dan sahabatku (Elmala, Tina, Sherly, Sendy, Julita). Terimakasih untuk beberapa tahun ini telah menjadi sahabat terbaik. Dan Insyallah akan selalu menjadi sahabat sepanjang masa Aamiin.
- Untuk teman-teman seperjuanganku keluarga besar Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2019. Semoga Allah mempermudah setiap langkah dan usaha yang dilakukan dan Allah meridhoi setiap langkah kita.
- Keluarga besar Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai, terimakasih telah membantu kelancaran tugas akhir ini.
- Almamater IAIN Curup.

ABSTRAK
PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM MEMPELAJARI ALQURAN
PADA RUMAH QURAN AL-BAROQAH AIR RAMBAI
(Studi Living quran)
Oleh: Minahi Kassaniah

Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Alquran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Metode Tilawati adalah suatu sistem atau cara yang mengatur tentang pembacaan Alquran agar baik dan indah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan terhadap pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode Tilawati di rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup. Terdapat masalah pada Metode Tilawati ini yaitu santri lebih mengutamakan irama/nada sehingga kaidah-kaidah dan tajwid Alquran terlalaikan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Tilawati serta mengetahui kendala dalam pelaksanaannya dan kelebihan dan kekurangan metode Tilawati di rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode penelitian *Living quran* dan menggunakan pendekatan fenomenologis yang berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada rumah Quran. Dalam teknik pengumpulan data, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data penulis menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran Alquran metode Tilawati di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai sudah tersistem dengan baik dan terperinci, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik dari metode Tilawati tersebut. Penerapan metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran di rumah Quran Al-Baroqah, karena beberapa faktor: disampaikan secara praktis menggunakan lagu Tilawati (nada *Rost*) diajarkan secara klasikal, tersedianya sarana bagi santri, penerapan sistem munaqasyah. Namun terdapat kekurangan pada metode Tilawati ini yaitu huruf yang tidak berharokat.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Tilawati, Pembelajaran Alquran, *Living quran*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumuan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Penjelasan Judul.....	11
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Metode Tilawati.....	21
B. Metode Tilawati.....	25
C. Kajian Living quran.....	42
BAB III. GAMBARAN UMUM	
A. Profil Rumah Quran.....	48
B. Sejarah Berdirinya Rumah Quran Al-Baroqah.....	48

C. Program Kerja.....	51
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	51
E. Sarana dan Prasarana.....	52
F. Sumber Dana Lembaga.....	56
G. Struktur Kepengurusan.....	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Penerapan Metode Tilawati.....	59
B. Kendala dalam Menerapkan Metode Tilawati.....	78
C. Keunggulan dan Kekurangan Metode Tilawati.....	79
D. Analisis Metode Tilawati.....	82
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran menurut bahasa, adalah bacaan atau yang dibaca. Alquran merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia.¹ Dalam firman Allah SWT pada Surah Al-Qiyamah ayat 17-18, *“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”*.

pembelajaran membaca Alquran sangat diperlukan dan dianjurkan pada diri umat muslim. Pembelajaran membaca Alquran yang dimulai pada usia dini dapat mempermudah pembentukan pondasi Qurani. Pada saat itu anak mudah menyerap informasi yang diberikan orang dewasa pada dirinya. Pola berfikir yang masih sederhana pada diri anak dan karakternya yang senang dengan keceriaan, membuat pendidik harus memutar otak untuk dapat membuat inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton dan membuat anak menjadi bosan. Begitupun dalam pembelajaran membaca Alquran perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai sehingga mampu memudahkan informasi yang diberikan diterima dengan baik dan sesuai harapan.

¹Izzan Ahmad, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: Pustaka Afa Media, 2012), hlm. 61

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*.

Secara harfiah menurut Al-Maraghi dapat diartikan "Jadilah engkau seorang yang dapat membaca berkat kekuasaan dan kehendak Allah yang telah menciptakanmu walaupun engkau belum melakukannya".² Allah yang telah menjadikan kemampuan untuk membaca dan memberikan ilmu yang tidak pernah mengetahui sesuatu apapun sebelumnya. Allah Maha Tahu untuk mewahyu

kan kepada manusia Alquran agar membacakannya kepada manusia lainnya. Allah berulang kali memerintahkan untuk membaca, karena memang manusia dapat membaca bila diperintah secara berulang kali.

Dalam proses pelaksanaannya dibutuhkan ragam metode yang dapat mempermudah tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Metode mengajar dalam suatu pendidikan merupakan suatu kiat dalam pembelajaran, dengan kiat itu muatan-muatan pembelajaran kiranya menjadi hidangan lezat, dapat dinikmati dengan riang gembira oleh peserta didik, melalui interaksi edukatif

²Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 49-50

tersebut.³ Dengan demikian perlu kiranya sebagai pendidik menciptakan inovasi baru atau mengembangkan inovasi dari suatu metode mengajar yang sudah ada atau belum ada. Dalam pelaksanaannya menciptakan ruang belajar yang tenang dan nyaman sangat penting demi mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam menyerap informasi ilmu yang disampaikan.

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode juga dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa kearah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan.⁴ Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran salah satunya adalah Metode Tilawati.

Metode Tilawati adalah suatu metode belajar membaca Al-Quran yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak,⁵ sesuai dengan kaidah dan aturannya. Mereka para ahli atau praktisi pengajar Alquran melakukan penelitian dari berbagai metode yang ada, khususnya di Indonesia dan akhirnya lahirlah metode Tilawati ini.

³ Rusli Nasrun, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,2000), hlm. 5

⁴Izzan Ahmad, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten : Shuhuf Media Insani, 2012), hlm. 41-42

⁵Hasan Abdurrohim, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010)

Tilawati adalah salah satu dari sekian banyak metode mengajar Alquran di dunia Islam. Penekanannya adalah, dengan metode ini semua murid mendapatkan waktu yang sama dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) nya. Jadi antara yang datang duluan dengan yang datang belakangan mendapatkan alokasi waktu sama karena menggunakan metode klasikal efektif.

Membaca Alquran tidak boleh sembarangan tetapi harus dengan lancar (fashih) dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, karena apabila tidak sesuai dengan kaidah dan aturan yang benar akan berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan Alquran.⁶ Kesalahan tersebut dapat merubah makna atau arti dalam ayat Alquran. Dengan demikian pembelajaran Alquran pada anak penting dilakukan agar anak dapat memiliki kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar sehingga dapat terhindar dari kesalahan ketika membaca. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui penerapan metode Tilawati tersebut.

Untuk mendapat hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran tersebut, maka metode Tilawati memiliki target agar tercapai tujuan pembelajaran yang menggunakan metode tersebut. Dengan demikian, yang dimaksud oleh penulis dengan metode Tilawati adalah metode pembelajaran membaca Alquran dengan menekankan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tekhnik baca simak.

⁶Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," Jurnal Pendidikan Islam, 2 (Desember 2017), 161.

Adapun dalam pelaksanaannya teknik yang digunakan terbagi menjadi 3 yakni

1. Guru membaca murid mendengarkan,
2. Guru membaca murid menirukan,
3. Guru dan murid membaca bersama-sama.

Dari rangkaian ketiga teknik ini diharapkan informasi tentang cara membaca atau tujuan dari pembelajaran dapat diterima dengan mudah, tepat dan cepat oleh murid. Dari tajwid, gharib dan musykilat hingga suara dan lagu, sudah terdapat pada paket materi dari metode Tilawati ini. Dari sini murid diharapkan dapat membaca Alquran lebih cepat dan tepat dari metode iqra' pada umumnya yang terlebih dahulu dikenal masyarakat.

Pengajaran membaca Alquran bagi kanak-kanak adalah semata-mata belajar membaca saja dengan lidah yang fasih dan lagu yang merdu, tetapi tidak mengerti apa maksud dan petunjuk yang didalamnya.⁷ Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran membaca Alquran dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan belajar dimana pendidik menyampaikan informasi kepada murid tentang cara membaca Alquran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai terdapat masalah mengenai pembelajaran Alquran yaitu : dengan menggunakan metode tilawati ini sebagian santri bisa menerapkan tajwid yang benar,⁸ karena terdapat keunggulan pada metode

⁷Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983), hlm. 60

⁸ Wawancara dengan *Khairil Anwar*, tanggal 02 Juni 2022 di Rumah Qur'an Al-Baroqah Air Rambai Curup.

Tilawati ini setelah metode Iqra'. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari huruf hijaiyah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah bersambung.

Kelebihan metode Iqra' Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Metode Iqra' fleksibel pada kenaikan jilid, praktis, karena guru langsung memahami kemampuan masing-masing anak. Sedangkan kelemahan metode Iqra' yaitu: bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak ada media belajar, dan tidak dianjurkan menggunakan irama murattal, sistematis, disusun dengan tingkat keahlian yang berbeda dan mudah diikuti dari bacaan yang mudah ke sulit dibaca. Metode Iqra' yang dipergunakan selama ini sudah memberikan pencerahan dan memudahkan dalam mempelajari Alquran. Setelah munculnya metode Tilawati dengan nada naik turun sehingga lebih memberikan semangat dan keingintahuan dalam tingkat kefasihan dalam membaca Alquran dengan Tajwid dan makharijul huruf baik yang benar.

Kelebihan metode Tilawati ini adalah praktis dalam penyampaianya, menggunakan nada Rost (3 nada yaitu datar, naik, turun), disusun buku/kitab dasar mulai dari jilid 1-6, menggunakan pendekatan klasikal peraga dan pendekatan baca simak murni secara seimbang. Sedangkan kelemahan dari metode Tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf Hijaiyyah yang tanpa harakat masih kurang banyak pembiasaannya.

Namun dengan masalah cenderung lagu/ variasi sehingga terlalaikan kaidah-kaidah Alquran, sehingga hal tersebut akan mengurangi tingkat pemahaman tajwid sebagai hukum membaca Alquran dengan baik dan benar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menelaah lebih mendalam hal tersebut, sehingga peneliti ingin mengangkat judul pembahasan tersebut dengan judul “*Penerapan Metode Tilawati Dalam Mempelajari Alquran Pada Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Tilawati dalam mempelajari Alquran di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai?
2. Apa kendala metode Tilawati dalam pelaksanaannya?
3. Apa keunggulan dan kekurangan metode Tilawati dalam pelaksanaannya?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah metode Tilawati Quran diterapkan di pengajian anak-anak kelas menengah di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- a. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pembelajaran membaca Alquran di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup
- b. Menganalisis kendala dalam penerapan metode Tilawati di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup

- c. Mengetahui keunggulan metode Tilawati dalam penerapannya di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tentang “Penerapan Metode Tilawati Dalam Mempelajari Al-Quran di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai” adalah:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada peneliti mengenai penerapan metode Tilawati dalam Mempelajari Alquran, sebagai acuan dalam meningkat kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati.

- b. Bagi Rumah Quran Al-Baroqah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi santri sehingga mampu meningkatkan kualitas membaca Alquran.

- c. Bagi Kampus

Penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran dan dapat memperkaya wawasan keilmuan tentang Alquran serta dapat meningkatkan kualitas bacaan dengan benar dan fasih membaca Alquran.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini diperoleh dari buku pedoman yang berisi bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini. Penelusuran pustaka dimaksudkan untuk mempertajam metodologi,

memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pembahasan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran penulis lebih banyak menggunakan buku metode Tilawati sebagai pijakan atau panduan. Sementara itu penulis juga menggunakan referensi berupa skripsi yang serupa tapi mempunyai perbedaan metode artinya mempunyai kesamaan dalam mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur-an, di antaranya :

Pertama; Soleman (2009), "*Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur`an Metode Annahdliyah di Taman Pendidikan Al-Qur`an Nurul Huda Plosorejo Kunduran Blora*". Dalam skripsi ini, penelitian tersebut memaparkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an yaitu dengan pengenalan huruf, penerapan kaidah, tujuan kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan penerjetan yaitu dalam waktu 6 bulan diharapkan tuntas 6 jilid. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang suatu metode pembelajaran membaca Alquran, hanya saja penulis membahas tentang metode tilawati.

Kedua; Sri Handayani (2009), "*Penerapan Metode A Ba Ta Tsa dalam Pembelajaran Membaca Alqur`an Bentuk Halaqoh di Lembaga Tahfidzul Qur`an Anak-anak (LTQA) Yayasan Al-Hikmah Pela Mampang Jakarta Selatan*". Dalam skripsi ini peneliti memaparkan pelaksanaan membaca Al-Qur`an dengan model halaqoh yaitu dengan menggunakan kelompok kecil dalam aktifitas pembelajarannya atau yang di sebut dengan halaqoh. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-

sama meneliti tentang sebuah metode pembelajaran membaca Alquran letak perbedaannya yaitu penulis meneliti metode tilawati.

Ketiga; Budiyono (2010) “*Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts NU 02 Panembangan Cilongok Banyumas Tahun 2010*”,⁹ yang berisi tentang metode Qiro’ati yang meliputi beberapa langkah yaitu pendahuluan, diskusi umum, penjelasan kosa kata, membaca jelas atau Qiro’ah Jahriyah, menjelaskan pokok-pokok pikiran, diskusi mendalam dan kesimpulan yang berisi tentang pelaksanaan metode. Jadi, Penelitian ini merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian yang sudah ada, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode membaca Alqur`an dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an, akan tetapi penelitian yang sudah ada hanya saja metode pembelajaran membaca Alqur`an yang mereka angkat tidak memiliki ciri khas ketika telah diterapkan.

Keempat; Skripsi Indra Setiawan pada tahun 2017 yang berjudul “*Media Pembelajaran Huruf Hijaiyah Berdasarkan Metode Tilawati Berbasis Android di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto*”¹⁰ Fokus penelitian ini adalah media pembelajaran huruf hijaiyah berdasarkan metode tilawati berbasis android. Persamaan kajian penelitian yang dilakukan saudara Indra Setiawan dengan penulis yakni sama-sama mengkaji tentang metode tilawati. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan saudara Indra Setiawan berfokus pada media pembelajaran huruf hijaiyah dengan android sementara penelitian penulis berfokus pada pembelajaran membaca Alquran.

⁹Budiyono, “*Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts NU 02 Panembangan Cilongok Banyumas Tahun 2010*”, Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010).

¹⁰ *Ibid.* Hlm.10

Dengan demikian penelitian terlihat jelas perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam hal ini penulis akan membahas tentang ***“Penerapan Metode Tilawati Dalam Mempelajari Alquran Di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai”***

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dari judul ini, maka peneliti perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu : “Penerapan Metode Tilawati dalam mempelajari Alquran di Rumah Qu’ran Al-Baroqah Air Rambai Curup”.

1. Penerapan adalah proses menerapkan atau disebut mengaplikasikan suatu cara pada waktu proses belajar membaca Alquran dengan baik dan benar.
2. Metode Tilawati merupakan cara atau trik belajar membaca Alquran yang menggunakan nada *Rost* (datar naik turun) dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan” melalui klasikal dan “kebenaran membaca” melalui individual dengan teknik baca simak.¹¹
3. Rumah Quran Al-Baroqah
Al-Baroqah adalah lembaga pembelajaran Alquran yang terletak di Air Rambai Curup Rejang Lebong Jl. Merdeka Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup.

¹¹ Hasan, Abdurrohman, *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*, (Surabaya: 2010)

4. *Living Qur'an*

Secara *etomologi* atau ditinjau dari segi kebahasaan terdiri dari dua suku kata yaitu *Living* dan *Quran*. *Living* berarti ‘hidup’ dan *Quran* berarti kitab suci umat Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Living Quran* adalah sebuah fenomena di mana Alqur'an itu hidup ditengah-tengah masyarakat, simpelnya di sebuah komunitas atau masyarakat Alqur'an senantiasa di hadirkan. Sedangkan secara *terminology* atau istilah, *Living Qur'an* diartikan dengan (teks) Alqur'an yang hidup di masyarakat Islam.

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alqur'an atau keberadaan Alqur'an di kalangan umat muslim. *Living Qur'an* pada hakekatnya berawal dari fenomena *alqur'an in Everyday Life*, yakni arti dan fungsi Alqur'an yang riil di pahami dan di alami masyarakat muslim. *Living Qur'an* juga dapat dipahami dimana menggunakan Alqur'an dalam kehidupan praksis diluar kondisi tekstualnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah *Field Research* dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan metode *Living quran* yang merupakan sebuah pendekatan baru dalam kajian Alquran. *Living quran* merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran Alquran atau keberadaan Alquran di sebuah kalangan muslim tertentu.

Penelitian *Living quran* memerlukan pendekatan sosiologis dalam prakteknya. Hal ini dikarenakan *Living quran* juga merupakan suatu upaya untuk membuat hidup dan menghidupkan Alquran didalam masyarakat, dalam artian respon sosial terhadap Alquran. Baik Alquran dalam hal ini dilihat oleh masyarakat sebagai ilmu atau sebagai petunjuk untuk manusia (*hudallinnas*). Tentu saja peran dan kedudukan Alquran sebagai kitab juga tidak diabaikan. Karena yang dengan Alquran disini bukan lagi hanya kitabnya, tetapi juga tafsir dan pola-pola perilaku yang didasarkan pada tafsir atas ayat-ayat dalam Alquran tersebut.¹²

1. Pendekatan

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹³ Metode deskriptif untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan social secara mendalam. Jadi jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif cocok untuk meneliti penelitian *Living quran* mengenai “Penerapan Metode Tilawati Dalam Mempelajari Alquran Pada Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai”

¹² Ahmad Farhan, *Living Quran Sebagai Metode Alternative Dalam Studi Alquran*, Jurnal, Vol 6, Tahun 2017, h 3.

¹³ Kutha Ratna, “*Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*,” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Oktober, 2010), hlm 93.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah Quran Al-Baroqah Terletak Di Air Rambai, Jl.Merdeka Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup. Alasan peneliti memilih yayasan ini, karena pertama peneliti bekerja di rumah Quran Al-Baroqah. Kedua peneliti ingin mengamati secara langsung proses pengajaran yang dilakukan di yayasan tersebut.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*. Penelitian kualitatif peneliti juga harus berinteraksi dengan sumber data. Sehingga peneliti harus tahu benar siapa yang memberikan data tersebut. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar akurat.

Peneliti sebagai instrument kunci, yang mana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan baik itu dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Sehingga peneliti berperan aktif sebagai pengambil data dan pengamat lokasi penelitian, yaitu Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai.

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran pada santri Al-Baroqah, dimana peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, hal ini dilakukan karena agar peneliti memahami kegiatan mempelajari Alquran di rumah Quran Al-Baroqah.

4. Data dan Sumber Data

Pengambilan data yang dilakukan peneliti pada beberapa sumber data atau subjek penelitian di antaranya adalah sebagai berikut: guru tilawah sebagai pengajar metode Tilawati dan santri Al-Baroqah sebagai sasaran penggunaan metode Tilawati. Sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder:

1) Sumber data primer merupakan sumber data yang utama dalam penelitian ini. Sumber data primer berupa manusia, yang menjadi sumber data primer di penelitian ini adalah:

- a) Pengajar/ustadz dan ustadzah (2 ustadz 1 ustadzah)
- b) Santri tilawati (15 santri)

2) Sumber data sekunder

Sumber data ini adalah sumber data pendukung dari data utama atau data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini di antaranya berupa dokumen ataupun gambar-gambar yang diambil selama proses kegiatan pembelajaran Alquran di rumah Quran Al-Baroqah.

3) Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian Ini Meliputi Beberapa Cara yaitu:

- a) Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek yang tampak pada suatu penelitian. Observasi secara langsung

dilakukan terhadap objek ditempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersamaan dengan objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan secara tidak langsung pada saat peristiwa yang diteliti. Objek yang diteliti yaitu rumah Quran Al-Baroqah dan santri di rumah quran tersebut, maka observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung meneliti dan mengamati bagaimana penerapan metode tilawati yang digunakan di rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup.

b) Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan secara tertutup. Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan secara bergantian, baik itu wawancara secara terbuka atau secara tertutup hal ini disebabkan dengan kebutuhan data yang akan dilakukan peneliti.

Pelaksanaan wawancara harus dilakukan dalam kondisi narasumber bersedia untuk melakukan wawancara, sehingga peneliti harus menjalin keakraban dengan narasumber yang akan diwawancarai. Peneliti melakukan

wawancara dengan ustad\ustadzah dan santri Al-Baroqah untuk mendapatkan informasi mengenai metode yang di gunakan dalam mempelajari Al-Quran, subjek yang akan di wawancarai oleh peneliti terdapat 18 subjek, yaitu 3 ustadz/ustazah dan 15 santri.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan memberikan bukti- bukti yang dari sumber-sumber yang akurat terpercaya. Penulis mendapatkan data dari dokumentasi ataupun arsip yang berhubungan dengan data yang di butuhkan oleh peneliti. Selain itu dokumen yang diambil oleh peneliti diantaranya seperti gambar-gambar kegiatan mempelajari Al-Quran selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa di pergunakan dalam mengambil keputusan. Teknik Analisi data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dipergunakan untuk mengolah data wawancara maupun data angket dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan secara apa adanya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi penelitian ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I berisi tentang pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penejelasan judul, Metode penelitian, dan sistematika penulisan. Uraian dalam bab pertama merupakan penjelasan awal penelitian tentang cara pandang dan pendekatan yang dipakai.

BAB II memuat tentang landasan teori. Dalam landasan teori memuat penerapan metode Tilawati yang meliputi pengertian penerapan, pengertian metode, macam-macam metode dalam mempelajari Alquran. Kemudian metode Tilawati yang meliputi pengertian metode Tilawati, sejarah metode Tilawati, tujuan metode Tilawati, prinsip metode tilawati, media belajar, standarisasi mutu metode tilawati, dan evaluasi. Living quran yang meliputi pengertian living quran, sejarah dan objek kajian living quran.

BAB III memaparkan tentang gambaran umum rumah quran Al Baroqah

BAB IV memuat tentang temuan penelitian. Pada temuan penelitian berisikan tentang deskripsi data, baik itu deskripsi data secara umum maupun deskripsi data secara khusus.

BAB V berisi penutup, yang berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam mengambil inti dari skripsi ini. Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode Tilawati

1. Pengertian Penerapan

Menurut KBI penerapan yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan.¹ Menurut Wahab penerapan adalah suatu keputusan yang dituangkan melalui tindakan oleh seseorang atau sekelompok golongan untuk diarahkan agar mencapai tujuan yang sudah diputuskan. Penerapan juga merupakan melaksanakan sesuatu yang dipraktekkan ke dalam lingkungan sekitar². Sedangkan Menurut Mulyadi penerapan mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.³ Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

¹ Tim penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1506

² Wahab, *Tujuan penerpaan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 63.

³ Mulyadi Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.

2. Pengertian Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.⁴ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.⁵ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.⁶

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpicik baik-biak untuk mencapai suatu maksud.⁷ Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

⁴ W. J. S Poerwadarminta, *Op, Cit.*, h. 649

⁵ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3, h. 107

⁷ Purwadarminta, *dalam Buku Sudjana S, Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010, h. 7

⁸ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publisng, 2011, h. 6

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

3. **Macam-Macam Metode dalam Mempelajari Alquran**

a. Metode Ummi

Berawal dari kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Alquran yang dirasa semakin lama semakin besar. Ketidakpuasan serta keprihatinan melihat proses belajar mengajar Alquran yang pada umumnya belum dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Sehingga, banyak sekolah atau TPA (Taman Pendidikan Alquran) yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Alquran bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu, Masruri dan M. Yusuf MS di bawah naungan Ummi Foundation menyusun metode pembelajaran Alquran yaitu metode Ummi yang mempunyai sistem serta manajemen yang mampu memberi jaminan mutu bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah bisa membaca Alquran dengan tartil.⁹

b. Metode Aisar

Metode Aisar merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran. Metode ini menggunakan cara Talqin, yaitu guru melafadzkan contoh-

⁹ Ummi Fondation, *Modul Materi Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Bandung: Ummi Fondation, 2007), hlm. 1

contoh bacaan di bawahnya dengan pantauan dan bimbingannya.¹⁰

c. Metode Yanbu'a

Timbulnya yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang kudu dan jepara.¹¹

d. Metode Maisuro

Metode Maisura merupakan metode terobosan baru dalam bidang ilmu tajwid untuk memudahkan dan mempercepat pencapaian bacaan Alquran yang berkualitas dan tartil yang optimal. Dalam metode ini, para santri diajarkan bagaimana cara melafazkan makharijul huruf yang baik, benar dan tepat.¹²

e. Metode An-Nahdliyah

Metode adalah salah satu metode membaca Alquran yang muncul di daerah Tulung Agung Jawa Timur. Perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya

¹⁰ Abu Hamid Fauzi bin Isnain, *Aisar Penuntun Mudah Meluruskan Lisan Para Pembaca AlQur'an*, (Wonosobo: Pustaka Ibnul Jazari, 2016), hlm. 2

¹¹ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbi'a* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm. 1

¹² Aulia, R. A. (2022). *Penerapan Metode Maisura untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Islamic Boarding School MAN 2 Kota Serang* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

pembelajaran Alquran metode ini lebih menekankan pada kode “ketukan”¹³

b. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqi dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Alquran yang paling awal. Metode ini ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhajir Sulton pada tahun 1965. Awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam Al-Tarbiyah Surabaya. Siswa yang belajar dengan metode ini lebih cepat mampu membaca Alquran. Muhajir lantas membubukan metodenya pada tahun 1978 dengan judul “Cara Cepat Mempelajari Bacaan Alquran Al-Barqy”¹⁴

B. Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Metode menurut Ubbiyati adalah : “secara etimologi kata metode berasal dari bahasa latin ‘*meta*’ yang bearti melalui dan ‘*hodos*’ yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa arab metode disebut ‘*tariqah*’ artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Adapun secara terminologi metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.”¹⁵

¹³ Kurniatin, Lindah. *pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode an-nahdliyah pada santri usia lanjut (studi kasus di dukuh pakel desa pohijo kecamatan sampung kabupaten ponorogo) tahun 2019*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.

¹⁴ Huliyah, Muhiyatul. "Metode Al Barqy dalam Perspektif Multiple Intelligences." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.01 (2016): 23-32.

¹⁵ Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.123

Menurut M. Sastrapradja metode adalah cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik untuk menyampaikan maksud dan tujuan.¹⁶ Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan Edgar Bruce Wesley. Edgar Bruce Wesley mengartikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan proses belajar mengajar, sehingga pengajaran menjadi terkesan.¹⁷

Definisi Tilawati menurut kamus Al-Munawwir adalah : kata tilawati diambil dari bahasa arab “*tilaawatun*” yang artinya pembacaan. Disebabkan karena, kata Tilawati ditulis dalam Alquran sebanyak 63 kali dengan berbagai derivasi dan variasi ma’anya. Contoh dalam surah Al-Anfaal ayat 31

وَإِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمُ آيَاتُنَا

“Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat kami”

Surat Al-Baqarah ayat 121

الَّذِينَ اتَّيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ

“Mereka membaca dengan bacaan yang sebenarnya”

Dalam menafsirkan ayat ini, Ibnu Katsir mengungkapkan beberapa riwayat, Dari Qatadah, bahwa Said meriwayatkan: “Mereka adalah orang-orang yang dekat dengan Rasulullah”. Abul ‘Aliyah mengatakan, Ibnu Mas’ud mengemukakan: “Membacanya

¹⁶ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional. 1991), hlm. 318

¹⁷ Dr. Jalaluddin Drs. Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hlm. 521

dengan benar berarti menegakkan apa yang Allah Ta'ala telah nyatakan sebagai kebenaran dan melarang apa yang Dia nyatakan haram. Ini tidak termasuk memindahkan pernyataan dari konteks aslinya atau mencoba menafsirkannya. satu kata yang memiliki arti yang salah.”¹⁸

Buya Hamka, dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan kalimat *yatlunahu haqqa tilawah* ini dimaknai sebenarnya-benarnya membaca, dipahami isinya dan diikuti, dan memberi penjelasan kepada kaum muslim, bahwa orang-orang akan merasakan nikmatnya beriman kepada-Nya jika Alquran yang diturunkan kepada mereka melalui perantaraan Nabi Muhammad SAW dibaca, lalu dipahami dan dipatuhi segala kandungan di dalamnya.¹⁹

Surat Muzammil ayat 4

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al Quran itu dengan tartil”.

Dalam tafsir surat al-muzammil ayat empat dapat diambil kesimpulan bahwa tartil yang dimaksud adalah membaca secara perlahan-lahan dan mampu untuk menghayati dan mendalami makna setiap ayat yang dibaca. Secara bahasa tartil berartikan jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ahli Qiroat adalah membaca Alquran dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan

¹⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal. 243.

¹⁹Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 1*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989) hal. 288.

memikirkan arti-arti Alquran yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan waqof terjaga dengan baik dan benar terpelihara dengan sempurna.²⁰

Dalam Alquran Allah menyebutkan kata ‘tartil kepada zat-Nya sendiri pada surat AlFurqan ayat 32, yang artinya : “*berkatalah orang-orang yang kafir. ‘mengapa Alquran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?’*, demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”. Maksudnya Alquran itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad SAW menjadi kuat dan tetap.

Maksud ayat ini, Allah memerintahkan nabi Muhammad SAW supaya membaca Alquran secara seksama (tartîl) yakni membaca Alquran dengan perlahan dengan bacaan yang fasih serta merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu sehingga berkesan dihati.²¹

Kata tilawati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat Alquran dengan baik dan indah.²² Jadi kesimpulannya, metode Tilawati adalah suatu sistem atau cara yang mengatur tentang pembacaan Alquran agar baik dan indah.

²⁰ Khoirun Nidhom, “Implementasi Tafsir Surah Al Muzammil ayat empat dengan Metode Qiraati,” Tartil, Metode Qiraati, Al-Muzammil, 02 (01) (2021): 7.

²¹ “Learn Quran Tafsir” <http://tafsir.learn-quran.co/id/surat-73-al-muzzammil/ayat-4>, diakses pada hari Senin tanggal 22 Juni 2020.

²² Ebta Setiawan. *loc.cit*

2. Sejarah dan Filosofi Metode Tilawati

Adalah sebuah buku panduan belajar membaca Alquran yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari 6 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Untuk kepentingan memperoleh manfaat besar dalam mendongkrak akselerasi pemyarakatan Alquran tersebut, maka menjadi suatu keharusan agar para pengguna memahami beberapa prinsip. Nama Tilawati (Indonesia: bacaanku) adalah merupakan ruh do'a para penyusun agar kiranya Alloh mentakdir Alquran menjadi bacaan nomor pertama dan utama bagi ummat Islam.²³

Disusun oleh 4 orang aktivis Guru Alquran dan motor penggerak gerakan TK / TP Alquran Jawa Timur mulai tahun 1990. Diantaranya yakni:

1. Masrur Masyhud, lahir di Jombang pada 10 Desember 1953. Seorang Musaddid dan penggerak TK / TP AlQuran Jawa Timura di zona Timur, tim sepuh/tua LPTQ Bondowoso, pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran Bondowoso, sebagai guru Alquran di sekolah Islam favorit di Kabupaten Bondowoso, ketua takmir masjid Agung Bondowoso, berhasil menjadikan lembaga pendidikan Islam menjadi jantung pendidikan di kota Bondowoso dan

²³ Abdurrohlim Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya:Pesantren Nurul Falah), hlm. vi

mengangkat citra pendidikan Islam merketable dan kompetitif karena integrated dengan Alquran.

2. Thohir Al Aly, lahir di Mojokerto pada 11 November 1948. Seorang mujahid dan mujaddid, penggeral dan pengajar Alquran di sekolah formal dan non formal di Jawa Timur zona utara dan barat, sebagai tim Dewan Hakim dan Pembina Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Pemerintah Provinsi Jawa Timur, pembina dan pelatih guru Alquran, pengurus beberapa organisasi keislaman yang membidangi Alquran termasuk pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Alquran Kabupaten / Kota Mojokerto.
3. Sadzili, lahir di Gresik pada 12 Agustus 1957. Seorang muaddib yang istiqomah, aktifis guru Alquran pendiri dan direktur pertama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK / TP Alquran Jawa Timur, sebagai sosok trainer pencerah hati (PH) yang mampu memberi teladan bagi para kadernya, sebagai pelopor manajemen lembaga pendiri Alquran, tokoh remaja masjid dan pendiri Badan Komunis Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Jawa Timur, seorang muaddib yang juga tim penggerak SDM LPTQ Provinsi Jawa Timur, Instruktur Nasional bagi guru Alquran lintas metode, pendiri pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya. Sebuah pesantren yang

kompeten dan fokus terhadap Alquran melalui pembinaan guru Alquran di Jawa Timur yang kemudian menyebar di Indonesia.

4. Ali Muaffa lahir di Jombang pada 7 Juli 1965. Seorang muwahhid aktivis guru Alquran, tim penggagas dan pendiri pembinaan baca tulis Alquran bagi orang tua (manula), tim dewan hakim LPTQ Jawa Timur, bersama ustadz Hasan Sadzili sebagai guru Alquran terdepan, penggerak dan 6 tahun menjabat direktur Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK / TP Alquran (LPPTKA) Jawa Timur. Seorang muwahhid yang juga penggerak dan pengurus remaja masjid Jawa Timur, bersama ustadz Hasan Sadzili sebagai perintis dan pengembang pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya yang memfasilitasi berkembangnya pendidikan Alquran di Jawa Timur, penyusun kitabati metode belajar menulis Alquran di Jawa Timur. Tim penatar nasional guru Alquran lintas metode yang sangat gigih.

Keempat penyusun tersebut memiliki kebersamaan visi dalam hidupnya yaitu memperjuangkan agar ummat Islam menjadikan Alquran sebagai bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya dan pastinya Allah SWT akan memberkahi kehidupannya baik secara pribadi, ummat maupun bangsa.²⁴

²⁴ Abdurrohlim Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya : Pesantren Nurul Falah)

3. Tujuan Metode Tilawati

Tujuan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai target dengan maksimal. Tujuan metode tilawati ini diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan supaya santri dapat menguasai materi sesuai target dengan cara guru dibina dan santri di *munaqosyah*.
- b. Menciptakan metode pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan memadukan metode pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, sehingga pengelolaan kelas efektif, tertib dan efisien.
- c. Memanajerial pendanaan, seperti dengan menerapkan satu guru yang mengajar 15 sampai 20 santri sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran.
- d. Waktu belajar sedikit di pangkas namun dengan kualitas standar.²⁵

4. Prinsip Pembelajaran Tilawati

Di antara prinsip pembelajaran metode Tilawati yaitu :

- a. Disampaikan dengan praktis
- b. Menggunakan lagu rost
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga
- d. Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang²⁶

²⁵ Nanang Sugianto, [http// S3.Amazon.com](http://S3.Amazon.com) *Strategi Pembelajara*, 2014. Pesantren Nurul Falah Surabaya. Diunduh pada 22 november.2014

5. Media dan Sarana Prasarana Belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati di antaranya adalah :

- a. Buku Tilawati
- b. Peraga Tilawati
- c. Sandaran peraga
- d. Alat penunjuk untuk peraga dan buku
- e. Meja belajar
- f. Buku panduan kurikulum
- g. Lembar program dan realisasi pengajaran²⁷

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

6. Standarisasi Mutu Metode Tilawati

Standarisasi mutu metode tilawati dibagi menjadi lima sub pokok:

- a. Strategi Mengajar Metode Tilawati

²⁶ Salma Nadhifa, “Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an” Volume 4, No 2 (t.t.): 188.

²⁷ *Ibid*

Metode tilawati merupakan metode yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.

1. Klasikal individual (peraga)

Teknik klasikal individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok yakni semua santri dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar dengan waktu yang sama.²⁸

2. Teknik baca-simak (buku Tilawati)

Teknik baca-simak (buku tilawati) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.

Manfaat yang dapat diambil dari teknik baca simak adalah:

- b. Santri tertib dan tidak ramai
- c. Pembagian waktu setiap santri adil
- d. Mendengarkan merupakan membaca secara tidak langsung hal ini telah dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat

204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Dan apabila dibacakan Alquran maka dengarkanlah dengan baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (Al-A'raf : 204)

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru al-Gesindo, 1945), hlm. 73

Pendekatan teknik baca-simak diharapkan bahwa seluruh kegiatan belajar menjadi lebih dekat, mudah dan menyenangkan. Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar, suasana belajar kondusif waktu dapat tercapai. Contohnya :

- b. Santri membaca bergiliran sampai setiap santri membaca satu halaman dalam bukunya.
- c. Kemudian guru mengevaluasi bacaan santri apabila ada bacaan santri yang tidak lancar lebih banyak dari pada bacaan santri yang lancar maka halaman diulang pada pertemuan berikutnya, apabila bacaan santri kurang lancar yang mana kurangnya diambil dari bacaan santri yang sudah lancar maka diteruskan halaman selanjutnya, sedangkan apabila bacaan santri lancar dengan bacaan santri yang kurang lancar berbanding 50%-50% maka halaman diulang pada pertemuan berikutnya

b. Langkah-Langkah Pembelajaran membaca Alquran dengan Metode Tilawati

Langkah-langkah pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati dibagi menjadi empat:

1. Apersepsi, mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan memberi contoh dan menerangkan materi pelajaran baru,

2. Penanaman konsep, memberi penjelasan mengenai materi pelajaran baru dan mengusahakan santri memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan
3. Pemahaman, latihan bersama-sama atau kelompok
4. Ketrampilan, latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca.

Langkah-langkah pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati menggunakan teknik Klasikal-individual ada tiga tahap:

1. Guru membaca santri mendengarkan
2. Guru membaca santri menirukan
3. Guru dan santri membaca secara bersama

Langkah-langkah pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati penerapan teknik baca-simak, ada tiga tahap:

1. Guru menjelaskan pokok materi pada halaman yang akan dibaca
2. Baca simak diawali dengan membaca secara Klasikal dengan teknik Klasikal peraga,
3. Santri membaca satu baris bergiliran sampai satu halaman sedangkan santri yang tidak membaca menyimak.

c. Standarisasi Bacaan Santri Pada Kenaikan Jilid Buku Tilawati

Sistematika buku Tilawati terdiri dari 6 jilid, yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Jilid 1 (satu): santri mampu membaca huruf hijaiyah berharokat Fatha($\overset{\sim}{_}$) berangkai baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar satu ketukan. Pokok bahasan buku Tilawati jilid I terdiri dari huruf ijaiyah berharokat fatkhah tidak sambung, huruf hijaiyah berharokat fatkhah sambung, huruf hijaiyah asli, dan angka arab.
2. Jilid 2 (dua): santri lancar membaca kalimat berharokat kasroh (\square), fatkhah, dhummah dan kasrohtain, fahthahtain, dhummahtain dengan benar. Santri lancar membaca bacaan panjang dan pendek. Pokok bahasan buku Tilawati jilid II, terdiri dari: kalimat berharokat fathah, kasroh, dhummah, Kalimat berharokat fahthahtain, kasrohtain, dhummahtain, Bentuk-bentuk ta', bacaan panjang satu alif, Fathah panjang, kasroh panjang, dhummah panjang, dhummah diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya, tetap dibaca sama panjangnya.
3. Jilid 3 (tiga) santri mampu membaca huruf-huruf bersukun dengan fasih dan benar. Santri tartil dan fasih membaca menggunakan nada Rost. Pokok bahasan buku Tilawati jilid III terdiri dari huruf lam sukun, lam sukun didahului alif dan huruf yang berharokat, ro' sukun, hamzah-ta'-`ain sukun, fathah diikuti wawu sukun, fathah diikuti ya' sukun, fa`-dhal-

dho"sukun, Tsa"-kha"- kho"sukun, ghoin-za"-shod-kaf-ha"-dlod sukun.

4. Jilid 4 (empat) santri menguasai praktek bacaan Waqof (Berhenti), Mad (panjang), dan Makhorijul Huruf (tempat keluar huruf). Santri tartil dan fasih membaca menggunakan nada Rost. Pokok bahasan buku Tilawati jilid IV: huruf-huruf bertasydid, Mad Jaiz²⁹ dan Mad Wajib,³⁰ bacaan Nun dan Lam Tasydid,³¹ cara mewaqofkan Lafdhul Jalalah,³² Alif Lam Syamsiyah (Idghom Syamsi), bacaan Ikhfa" Hakiki, huruf Muqottho'ah, Wawu yang tidak ada sukunnya, Idghom Bighunnah.³³
5. Jilid 5 (lima) santri menguasai praktek bacaan Idghom Bigunnah dan Bilaghunnah, Qolqolah, Iqlab, Ikhfa" dan Idzhar. Santri tartil dan fasih membaca menggunakan Rost.³⁴ Pokok bahasan buku Tilawati jilid V terdiri dari Nun sukun atau tanwin bertemu ya" atau wawu atau idgham bighunnah, huruf sukun dibaca memantul (qolqolah), Nun sukun atau tanwin bertemu ba' (ب) qlab, Lam sukun bertemu lam atau ba" (ب)/idghom lami, ikhfa" syafawi, Nun sukun atau

²⁹ Mad jaiz yaitu *mad* yang bertemu *hamzah* dalam kata yang terpisah. Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, Pedoman Dauroh Al-Qur'an panduan Ilmu Tajwid Aplikatif (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015)

³⁰ Mad wajib yaitu *mad* yang bertemu *hamzah* dalam kata yang sama. Ibid.

³¹ *Nun bertasydid*, Setiap Nun bertasydid wajib *dighunnahkan* dan dipanjangkan dua harakat. Ibid.hlm. 79

³² Lafazh *Jalalah* adalah kebesaran atau keagungan. Ibid.hlm. 107

³³ Idghom *Bighunnah* adalah idgham yang harus didengungkan. Ibid.hlm. 60

³⁴ [www.Nurul-Falah.com.Tilawati Metode Praktis Cepat Tartil Membaca Al-Qur'an](http://www.Nurul-Falah.com.Tilawati%20Metode%20Praktis%20Cepat%20Tartil%20Membaca%20Al-Qur'an) (Surabaya: Ponpes Al-Qur'an Nurul Falah, diunduh pada 22 november 2014)

tanwin bertemu ro^h (ر), idhghom bilaghunnah, Lam sukun bertemu ro^h (ر), Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi (idzhar halqi), huruf Muqhotto^hah, Mad Lazim Mutsaqqol Kalimi dan Mad Lazim Mukhoffaf Harfi, tanda-tanda Waqof.

6. Jilid 6 (enam) santri mampu menghafal surat Ad-Duha sampai An-Nas dan ayat-ayat pilihan. Pokok bahasan buku Tilawati jilid VI, terdiri dari surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (Ad-Duha) sampai dengan surat terakhir 114 (An-Nas), Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum lembaga, Musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).

d. Standarisasi Ketuntasan waktu Belajar

Adapun standarisasi ketuntasan waktu belajar digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Standarisasi Ketuntasan Belajar

No	Kegiatan	Jumlah Pertemuan	Satu kali Pertemuan	Jumlah santri / Kelas
1.	Belajar Iqra'	5X Pertemuan	75 menit	15 sampai 20
2.	Belajar Alquran	5X Pertemuan	75 menit	15 sampai 20

Alokasi waktu Pembelajaran selama 75 menit

Tabel 2. Alokasi Waktu Belajar

No	Kegiatan	Waktu	Tekhnik
1.	Doa Pembuka	5 menit	Klasikal
2.	Peraga	15 menit	Klasikal
3.	Buku Tilawati	30 menit	Baca Simak
4.	Materi Penunjang	20 menit	Klasikal
5.	Doa penutup	5 menit	Klasikal
Jumlah		75 menit	

6. Evaluai

Evaluasi atau munaqosyah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjajagi kemampuan bacaan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran selanjutnya dan sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

Menurut Winarmo Surakhman, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan santri terhadap pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar santri dalam aspek sikap, kemauan, serta keterampilan.³⁵ Evaluasi dibagi menjadi dua yakni, evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid.

³⁵Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmia*, (Bandung: Tarsito, 1985) hal.174

a) Evaluasi harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menentukan pemahaman buku Tilawati dalam satu kelas.

b) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati. Biasanya dilakukan selama satu kali dalam satu semester.

7. Indikator Keberhasilan Baca Al-Quran dengan Metode Tilawati

Indikator keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri melalui metode Tilawati ada dua, yakni:

- 1) Terbiasa membaca Alquran dengan Tilawati, yakni, santri mampu mengkhataamkan jilid 2 dan 3 buku Tilawati secara tartil, dengan terbiasa membaca Alquran ini diharapkan santri mampu membaca dengan istiqomah. Sehingga, diharapkan santri memiliki jiwa Qurani.
- 2) Peka terhadap bacaan Alquran yang salah, yakni santri harus peka terhadap bacaan Alquran. Peka dalam artian mengetahui dan memiliki keterampilan untuk membenarkan bacaan tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan cara menguasai beberapa materi pokok, seperti: Fashohah (praktek) dan Tajwid. Dengan menguasai Fashohah maka santri mampu menjaga bacaan Alquran dengan indah dan baik. didalam kaidah Fashohah ini ada tiga poin, Waqfu Walibtida (وقف ولابتداً) berhentinya dan

memulainya bacaan , Mura'atul Huruf Wal Harokat (menjaga huruf dan harakat), dan Muro'atul Huruf Wal kalimat (menjaga huruf dan kalimat). Selain Fashohah adalah materi Tajwid materi ini harus dikuasai baik secara teori maupun secara praktek. Didalam kaidah tajwid terdapat beberapa poin. Seperti Makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), Ahkamul Huruf (hukum bacaan huruf), Sifatul huruf (sifat-sifat huruf), Ahkamul Mad Wal Waqof (hukum bacaan mad dan waqof), dan lain sebagainya.

Santri selain dituntut atas keberhasilan terbiasa membaca Alquran dan peka terhadap bacaan Alquran yang salah, juga dituntut untuk menguasai kualitas vokal dan lagu Rost, menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, praktek sholat, dan do'a-do'a harian.

C. Kajian Living quran

1. Pengertian Living quran

Istilah *living quran* dalam kajian Islam di Indonesia seringkali diartikan dengan “Alquran yang hidup “. Kata “*living*” sendiri diambil dari bahasa Inggris yang dapat memiliki arti ganda. Arti pertama yaitu “yang hidup” dan arti kedua adalah “menghidupkan”, atau yang dalam bahasa Arab biasanya disebut dengan istilah *al-hayy* dan *ihya'*. Dalam hal ini *living quran* berarti dapat diterjemahkan dengan *Alquran al-hayy* dan juga dapat pula

dialih bahasakan menjadi *ihya' Alquran*. Dengan demikian, dalam istilah tersebut dapat ditarik dua makna sekaligus, yaitu “Alquran yang hidup” dan “menghidupkan Alquran.”

Secara etimologis, kata *living quran* jika difungsikan sebagai ajektif dalam bentuk *present participle*, maka akan bermakna “Alquran yang hidup”. Namun, jika ia difungsikan sebagai *gerund*, maka dapat diartikan dengan menghidupkan Alquran”. Adapun secara terminologis, ilmu *living quran* dapat di definisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Alquran dan Hadis. Kajian *living quran* bersifat dari praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik. Dengan demikian, kajian living quran dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Alquran.³⁶

Ilmu *living quran* adalah ilmu tentang Alquran yang hidup atau ilmu tentang menghidupkan Alquran, baik secara material-natural, praktikal-personal, maupun praktikal-komunal. Baik itu secara kognitif, maupun non-kognitif. Ia juga dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang gejala-gejala Alquran di tengah kehidupan umat manusia.

³⁶ Definisi terminologis bagi istilah *living Qur'an* ini dirumuskan dari hasil kajian-kajian, diskusi, seminar, survey pustaka buku dan jurnal tentang *living Qur'an*, yang menawarkan konsep besar *living Qur'an*.

2. Sejarah Living quran

Terkait dengan lahirnya cabang-cabang ilmu Alquran ini, ada satu hal yang perlu dicatat, bahwa sebagian besar ataupun semuanya berakar pada problem-problem tekstualitas Quran. Cabang-cabang ilmu Alquran ada yang terkonsentrasi pada aspek internal teks ada juga yang terkonsentrasi pada eksternalnya, seperti asbabul nuzul dan tarikh Alquran yang menyangkut penulisan, penghimpunan dan penerjemahan.³⁷

Sejarah *Living quran* sebagai fenomena sosial keagamaan dan sebagai kajian ilmiah. Sejarah *Living quran* dapat dilihat secara periodik, yaitu dengan pengungkapan sejarah berdasarkan periode sejarah. Pada saat yang sama, ia juga akan disajikan secara tematik, khususnya pada bagian sejarah sebagai berikut.

Living quran Sebagai Fenomena Sosial Keagamaan:

Secara filosofis, bagian ini akan mengurai sisi ontologis keilmuan *Living quran* yang merupakan cabang ilmu sosial-humaniora dan sekaligus ilmu agama (Alquran). Melalui kajian terhadap sejarah *living quran*, dapat di tegaskan sebuah pernyataan ontologis bahwa ilmu *living quran* memang benar-benar ada.³⁸

Living quran Sebagai Kajian Ilmiah:

Setelah diatas diuraikan mengenai sejarah *living quran* sebagai sebuah fenomena. Maka ada bagian ini, sejarah *living quran*

³⁷ M. Mansyu dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,...hal 5

³⁸ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten; TH-PRESS, 2019), hlm 65.

akan dilihat secara akademis, yaitu sebagai kajian ilmiah. Dengan kajian ini diharapkan akan diperoleh sebuah landasan historis-ontologis yang ilmiah bahwa *living quran* adalah sebuah disiplin ilmu yang dapat berdiri secara mandiri. Beberapa teori ilmiah berikut ini terpopuler di kalangan pengkaji ilmu-ilmu keislaman, khususnya dalam ilmu ushul fikih. Boleh jadi masih ada beberapa teori lain yang relevan dengan kesejarahan ilmu *living quran*.³⁹

Living quran dalam Bidang Ilmu Lain:

Tema *living quran* pada dasarnya sangat identik dengan tema realitas sosial. Dalam kajian *living quran*, realitas sosial yang berkenaan adalah objek utamanya. Dalam hal ini, realitas sosial dapat dibedakan menjadi dua kategori, kategori pertama adalah realitas sosial alami, yang terbagi menjadi kodrati dan hayati. Suprayoga menyebut realitas sosial kodrati sebagai realitas organik, yang berupa biologim. Realitas sosial ini bersifat empiris, kuantitatif, materialistik, dan rasionalistik.⁴⁰

3. Objek kajian living quran

1. Objek material ilmu living quran

Objek material adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Baik yang tampak, maupun yang tidak tampak. Objek material yang tampak adalah objek yang empiris, sedangkan objek material yang tidak tampak adalah objek

³⁹ *Ibid*, hlm 108.

⁴⁰ *Ibid*, hlm 168.

metafisis yang keberadaannya di alam pikiran dan “alam” kemungkinan. Objek material ilmu *living quran* adalah perwujudan Alquran dalam bentuknya yang non-teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, maupun berbentuk pemikiran yang kemudian berwujud lelatu dan perilaku manusia.⁴¹

2. Objek Formal Ilmu Living quran

Dalam filsafat, yang dimaksud dengan objek formal adalah sudut pandang secara menyeluruh. Objek formal dapat pula disebut sebagai metode, paradigma, ataupun cara untuk menarik sebuah kesimpulan dari objek material.⁴² Objek formal ilmu *living quran* adalah sudut pandang menyeluruh tentang perwujudan ayat Alquran dalam bentuknya yang non-teks, dapat berupa sosiologi, seni, budaya, sains teknologi, psikologi, dan sebagainya. Yang jelas, objek formal ilmu *living quran* tidak yang bersifat pernaskahan atau tekstual, melainkan kebendaan, kemasyarakatan, dan kemanusiaan.

4. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian pada masalah ini, terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1) Tahap Pra Lapangan

⁴¹ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), hlm.54.

⁴² Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), 33.

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti
- b. Studi pendahuluan, dengan melakukan wawancara pada pemilik yayasan, guru tilawah dan santri untuk mendapatkan masalah yang akan diteliti.
- c. Merancang metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- d. Studi dokumentasi,
- e. Menyusun instrument penelitian berupa wawancara dan angket.
- f. Membuat kesepakatan dengan narasumber untuk bersedia memberikan data dan informasi.

2) Tahapan Pekerjaan Lapangan

- a. Melakukan wawancara kepada narasumber untuk mengecek relevansi metode tilawati dalam mempelajari A-Quran untuk memperoleh informasi tersebut dapat menggunakan instrument yang sudah ada.
- b. Meminta surat keterangan serah terima dokumen yang telah diberikan narasumber.
- c. Memberikan angket kepada guru dan santri dalam pengisian angket peneliti membantu pengisian.
- d. Memeriksa dan menghitung kembali angket yang telah diisi, jika terjadi kesalahan dalam pengisian, peneliti dapat mengkonfirmasi kembali.

3) Tahap analisis data

- a. Mengolah data
- b. Menganalisis dan melakukan pembahasan terhadap data yang terkumpul.
- c. Membuat kesimpulan dan saran penelitian.

BAB III

GAMBARAN UMUM RUMAH QURAN AL-BAROQAH

A. Profil Rumah Quran Al-Baroqah

Rumah Quran Al-Barokah adalah sebuah lembaga pendidikan di bidang Alquran yang fokus belajar Alquran yaitu belajar Tajwid dan Makharijul Huruf yang baik dan benar serta menghafal ayat-ayat Alquran. Rumah Quran Al-baroqah ini terletak di Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

B. Sejarah Berdirinya Rumah Quran Al-Baroqah

Rumah Quran Al-Baroqah berdiri pada tanggal 20 Maret 2019 yang didirikan oleh Hilman, ST. Rumah Quran ini diresmikan sebagai lembaga pendidikan Alquran pada tanggal 20 Juni 2019 yang bernama Rumah Quran Al-Baroqah. Rumah Quran Al-Baroqah terletak di Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.¹

Sebelum menjadi Rumah Quran tempat ini adalah BC (*Bisnis Center*) tempat penjualan produk halal dan Toyyib yaitu produk HNI HPAI dan sampai sekarang.² Bapak Hilman, ST pemilik gedung sekalian bisnis ini berniat selain tempat mengembangkan produk halal dia juga ingin dijadikan tempat untuk ladang amal jariyah, yaitu membangun Rumah Quran. Dengan persetujuan antara persaudaraan dan kakak-beradik bapak Hilman dan perizinan dari beberapa pihak, yaitu dari pihak Kemenag, Diknas, dan Pemda bagian Organisasi, maka dibentuklah rumah Quran ini.

¹ Wawancara dengan *Darmansyah*, tanggal 25 November 2022, jam. 16:00 WIB.

² *Ibid.*

Berdirinya Rumah Quran yang berada di Air Rambai ini adalah hal yang sangat menggembirakan, karena berdirinya sebuah lembaga pendidikan agama dan tempat belajar dan mengenal ilmu Alquran. Rumah Quran dengan tujuan ingin mengajak masyarakat untuk melatih anak-anak dengan membaca Alquran sejak dini. Dengan kecintaan anak-anak terhadap Alquran mereka akan terbiasa membacanya bahkan akan menghafalnya.

Sebelum lembaga ini dinamakan Rumah Quran Al-Baroqah, lembaga ini adalah Rumah Quran Al-Kautsar.³ Rumah Quran Al-Kautsar ini dibina oleh Ustadz Sugito. Setelah di resmikannya Rumah Quran Al-Kautsar ini langsung menerima santri yang waktu itu berjumlah 80 orang. Selama berlangsung Rumah Quran Al-Kautsar membuat program-program dengan mencari guru-guru untuk mengajar program tersebut, Santri 80 orang dengan pendidik 8 orang guru ngaji. Program pada saat itu adalah program tahfidz / menghafal dengan menggunakan metode Jibril. Rumah Quran Al-Kautsar hanya menggunakan metode menghafal, semua santri disini fokus menghafal dan tidak belajar yang lain.

Program Tahfizh ini berjalan selama 1 tahun. pada awal tahun 2020, maka timbullah wabah yaitu Virus Corona (Covid-19). Setelah ada wabah ini maka tidak diperbolehkan untuk melaksanakan aktivitas keramaian, semua lembaga-lembaga ditutup termasuk lembaga Rumah Quran Al-Kautsar juga ditutup. Selama masa Covid-19 tersebut maka tidak ada aktivitas apapun pada Rumah Quran Al-kautsar ini.

³ *Ibid.*

Pada akhir tahun 2021 virus Corona atau yang disebut dengan Covid-19 sudah mulai hilang dan semua aktivitas dan lembaga-lembaga sudah mulai dibuka kembali, termasuk Rumah Quran ini juga sudah dibuka lagi. Namun, pembina Al-Kautsar ini sudah berpindah tempat serta guru-guru yang mengajar di lembaga ini juga sudah sibuk dengan aktivitas lain, maka pada saat itu semua kepengurusan di lembaga ini dibentuk kembali.

Setelah kepengurusan di lembaga ini terbentuk lagi, maka Rumah Quran ini juga dibuka kembali.⁴ Tetapi nama Rumah Quran ini tidak lagi dengan nama Al-Kautsar, dengan kepengurusan yang baru maka nama lembaga ini dirubah menjadi Rumah Quran Al-Baroqah dan dibina oleh Ustadz Achmad Syauqi Al-Fanzari, M.Ag yaitu dosen IAIN Curup dengan menerapkan metode yang baru yaitu metode Tilawati. Setelah Rumah Quran Al-Baroqah terbentuk, langsung menerima santri baru yang pada saat itu berjumlah 30 santri pertama dengan 2 orang guru ngaji. Santri yang berjumlah 30 ini dibagi 2 kelas dengan cara tes/seleksi sesuai kualitas masing-masing, masing-masing guru dapat mengajar 15 orang santri. Setelah 2 minggu berjalan, lembaga ini membuka pendaftaran untuk santri baru yang jumlah terbatas sebanyak 15 orang santri dan mendatangkan 1 orang guru ngaji baru kemudian dibentuk 1 kelas lagi.⁵

Sekarang Rumah Quran Al-Baroqah telah membuka pengajian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu dengan menggunakan Metode Tilawati yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis (dua kali pertemuan dalam sepekan)

⁴ Wawancara dengan *Ita Martini*, tanggal 26 November 2022, jam. 19:00 WIB

⁵ *Ibid.*

dimulai dari jam 16:30 sampai dengan selesai, yang digurui langsung oleh pembina Metode Tilawati yaitu Ustadz Ahmad Syauqi Al-Fanzari, M.Ag dengan biaya infaq seikhlasnya.

C. Program Kerja

Rumah Quran Al-Baroqah hanya menerapkan Metode Tilawati dan tidak lagi menggunakan metode Jibril ataupun metode yang lain, semua santri di sini wajib menggunakan nada Tilawati/nada Rost (datar, tinggi, turun).⁶ Rumah Quran Al-Baroqah membuat program belajar tilawati selama 5 hari dalam satu pekan yaitu dari hari senin sampai hari jum'at dan dilaksanakan di sore hari selama 75 menit. Program kerja untuk hari senin sampai hari kamis, 5 menit pertama do'a pembuka, 10 menit peraga tilawati, 25 menit buku tilawati, 10 menit peraga, 20 menit materi penunjang, 5 menit doa penutup, khusus hari jum'at santri belajar tahfidz.⁷ Setiap santri yang sudah sampai halaman terakhir maka akan melaksanakan ujian munaqosyah untuk kenaikan jilid.

D. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi dari Rumah Quran Al-Baroqah ini adalah untuk menciptakan generasi Qurani yang berilmu dan berakhlakul karimah yang berlandaskan Alquran dan Hadis
2. Misi dari Rumah Quran Al-Baroqah ini adalah sebagai berikut :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, mudah dan menyenangkan sesuai Alquran dan Sunnah

⁶ Darmansyah, *Loc.cit*

⁷ Ita Martini, *Loc.cit*

- 2) Menciptakan Suasana belajar yang kondusif
 - 3) Menciptakan santri khatam Alquran dengan kualitas standar
3. Tujuan Rumah Quran ini adalah :
- 1) Menciptakan Hafidz/hafidzah di Kab. Rejang Lebong
 - 2) Mendidik anak dengan Akhlak
 - 3) Generasi Quran / membantu orang-orang yang kurang mampu

E. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di rumah Quran Al-Baroqah terdiri dari :

Tabel 2.1. Sarana dan Prasarana Rumah Quran Al-Baroqah.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gedung	1
2.	Kelas belajar	3
3.	Ruang ujian	1
4.	Ruang sholat	1
5.	Kamar guru	2
6.	Kamar mandi	3
7.	Tempat wudhu	2
8.	Dapur	1
9.	Lemari	2
10.	Papan tulis	3
11.	Meja belajar	44
12.	Karpet / ambal	17
13.	Kipas angin	2

14.	Alat sholat	Tidak terbatas
15.	Alquran	Tidak terbatas
16.	Buku Tilawati	Tidak terbatas
17.	Buku Kitabati	Tidak terbatas
18.	Buku agama / islami	Tidak terbatas
19.	Peraga tilawati	Jilid 1 sampai jilid 6

F. Sumber Dana Lembaga

Dana yang digunakan dilembaga Al-Baroqah ini adalah dana pribadi dari pemilik lembaga yaitu dari hasil BC (*Bisnis Senter*) HNI HPAI, tidak ada biaya dari pemerintah ataupun pemungutan dari santri. Semua santri yang di Rumah Quran Al-Baroqah ini hanya menginfaq semampu dan seikhlasnya saja.⁸

Tabel 2.2. Data santri Rumah Quran Al-Baroqah

No	Nama	Alamat	Pekerjaan Wali
1	Nabila Syafia Arfina	Desa Teladan	Pegawai Negeri Sipil
2	Muhammad Gibran	Desa Teladan	Pegawai Negeri Sipil
3	Muhammad Advaro	Tempel Rejo	Pegawai Negeri Sipil
4	Shafwan Dzakiy	Air Bang	Guru
5	Keinzo Alfaro Paker	Air Bang	Polisi
6	Zahra Salsabila	Talang Benih	Wiraswasta

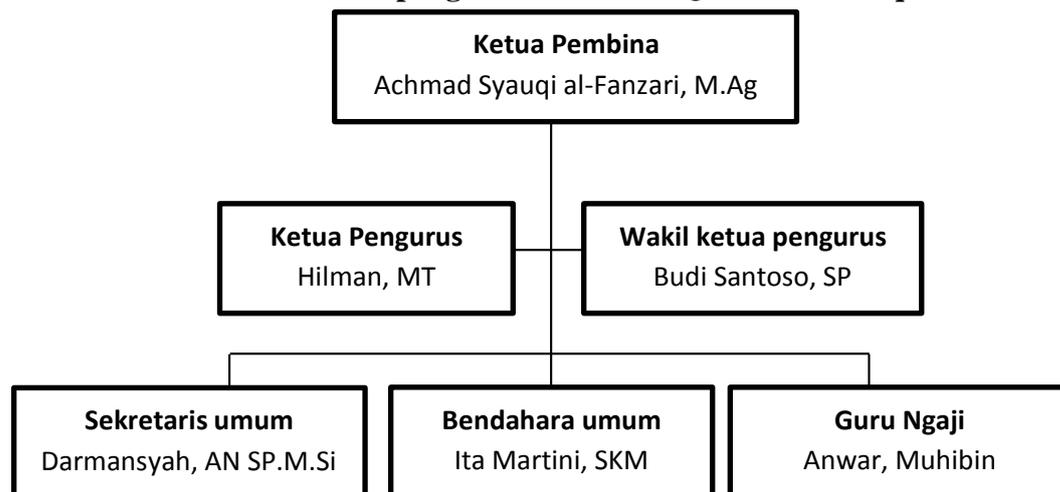
⁸ *Ibid.*

7	Alifa Najwa Aszuhra	Tempel Rejo	Wiraswasta
8	Aura Kanza	Tempel Rejo	Wiraswasta
9	Fayyath Abbiyu	Dwi Tunggal	Wiraswasta
10	M. Gheysar	Dwi Tunggal	Wiraswasta
11	Keyzia	Air Meles	Pegawai Negeri Sipil
12	Izzati Sabrina	Air Sengak	Pegawai Negeri Sipil
13	Hanifa Salsabila	Talang Rimbo Baru	Pegawai Negeri Sipil
14	Shafnat Fu'ani	Tabah Mulan	Guru
15	Qonita Ismataqiyya	Tabah Mulan	Guru
16	Ratu marsya Adiva	Dwi Tunggal	Wiraswasta
17	Ibrahim Al-Ghazali	Dwi Tunggal	Wiraswasta
18	Abid Aqila Pramudya	Talang Rimbo Lama	Wiraswasta
19	Khairani Dwi Putri	Curup Tengah	Wiraswasta
20	Efsha Diansyari	Bermani Ulu	Petani
21	Saamii Afrilianuyah	Dwi Tunggal	Pegawai Negeri Sipil
22	Azka Rizqi Al-Fatih	Dwi Tunggal	Guru
23	Noura Khairunnisa	Talang Benih	Guru
24	Rayyan Adam	Desa Teladan	Wiraswasta
25	Diki Alfian	Tempel Rejo	Wiraswasta
26	Nadin Nur Zahfira	Tempel Rejo	Pegawai Negeri Sipil
27	Narendra Yudhistira	Tempel Rejo	Pegawai Negeri Sipil
28	Arsya Rifki Arsenio	Tasik Malaya	Wiraswasta

29	Syevita Aulia Azami	Air Putih	Pegawai Negeri Sipil
30	Rafaka Duha Cameo	Tunas Harapan	Wiraswasta
31	Rasqa Febriansyah	Desa Teladan	Pegawai Negeri Sipil
32	Abid Aqila	Talang Rimbo Lama	Guru
33	Beybi Putri	Dwi Tunggal	Wiraswasta
34	Celyn Fitri Anggraini	Merigi	Wiraswasta
35	Hanifah Salsabila	Talang Rimbo baru	Pegawai Negeri Sipil
36	Khairani Dwi Putri	Curup Tengah	Wiraswasta
37	Naisha Noviyanti	Jalan Baru	Wirswasta
38	Laziardi Hernawan	Tasik Malaya	Wiraswasta
39	Tian Ramadhan	Dwi Tunggal	Pegawai Negeri Sipil
40	Fanny Naila Izzah	Suka Marga	Wiraswasta
41	Hafidz Rafie Rabani	Jalan Baru	Wiraswasta
42	Muhammad Fathan	Air meles	Pegawai Negeri Sipil
43	Meisya Putri	Curup Tengah	Wiraswasta
44	Khalid Aljabir	Air Sengak	Pegawai Negeri Sipil
45	Naila	Air Rambai	Wiraswasta

G. Struktur Kepengurusan

Dalam sebuah lembaga harus ada struktur kepengurusan di rumah Quran Al-baroqah ini struktur kepengurusannya sebagai berikut :

Tabel 2.3 Skema Struktur Kepengurusan Rumah Quran Al-Baroqah

H. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini berjumlah 20 partisipan yaitu 15 santri dan ditambah 3 ustadz dan 2 partisipan pengurus yang dengan suka rela dijadikan sebagai sumber data dalam menggali informasi-informasi mengenai penerapan Metode Tilawati di rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai.

Profil partisipan wawancara pengurus, ustadz dan santri di rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai

Nama	Profil
Darmansyah	Salah satu pengurus rumah quran Al baroqah Air Rambai yaitu sekretaris umum yang beralamat Timbul Rejo
Ita Martini	Salah satu pengurus rumah quran Al-baroqah Air Rambai yaitu bendahara umum yang beralamat Timbul Rejo
Khairil Anwar	Pendidik rumah quran Al-Baroqah yang beralamat

	Tempel
Verdydo Adriansyah	Pendidik rumah quran Al-Baroqah yang beralamat dusun Curup
Muhibbin	Pendidik rumah quran Al-Baroqah yang beralamat Curup
Shafnat Fu'ani	Santri rumah quran Al-Baroqah Air Rambai umur 12 tahun berasal dari Tabah Mulan
Qonita Ismataqiyya	Santri rumah quran Al-Baroqah Air Rambai umur 9 tahun berasal dari Tabah Mulan
Keyzia	Santri rumah quran Al-Baroqah Air Rambai umur 10 tahun berasal dari Air Meles
Izzati Sabrina	Santri rumah quran Al-Baroqah Air Rambai umur 10 tahun berasal dari Air Sengak
Naura Khairunnisa	Santri rumah quran Al-Baroqah Air Rambai umur 10 tahun berasal dari Talang Benih
Fahri	Santri rumah quran Al-Baroqah Air Rambai umur 10 tahun berasal dari Dwi Tunggal
Keinzo Alfaro	Santri rumah quran Al-Baroqah umur 9 tahun berasal dari Air Bang
Naila	Santri rumah quran Al-Baroqah umur 11 tahun berasal dari Air Rambai
Tian Ramadan	Santri rumah quran Al-Baroqah umur 10 tahun berasal dari Air Rambai

M. Fathan	Santri rumah quran Al-Baroqah umur 10 tahun berasal dari Air Rambai
Khalid Aljabir	Santri rumah quran Al-Baroqah umur 9 tahun berasal dari Air Sengak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Metode Tilawati di rumah Quran Al-Baroqah merupakan satu-satunya metode yang digunakan untuk mempelajari Alquran. Untuk lebih lanjutnya peneliti akan melakukan penelitian ke Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai, peneliti akan mewawancarai beberapa responden yang terkait dan mengetahui serta menerapkan Metode Tilawati di rumah Quran Al-baroqah Air Rambai yang mana respondennya yang terdiri dari pengurus, ustadz-ustadz dan santri.

Dari penelitian ini melihat dari bab III bahwa terdapat 20 partisipan utama yaitu santri-santri dan ditambah 3 ustadz dan 2 partisipan pengurus yang dengan suka rela dijadikan sebagai sumber data dalam menggali informasi-informasi mengenai penerapan Metode Tilawati di rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai. Partisipan di atas akan memberikan informasi-informasi seputar Metode Tilawati yang diterapkan di rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai. Mengenai latar belakang santri yang mengutamakan irama/nada Tilawati daripada tajwid dan kaidah-kaidah dalam Alquran. Bagaimana penerapan metode Tilawati? Apa kendala dalam pelaksanaannya? Apa keunggulan dan kekurangan metode Tilawati?

A. Penerapan Metode Tilawati

Metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur tentang pembacaan Alquran agar baik dan indah. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Alquran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan tehnik baca simak. Metode Tilawati adalah

suatu sistem atau cara yang mengatur tentang pembacaan Alquran agar baik dan indah.¹

Dalam membaca Al-Quran sangat dianjurkan dan bahkan menjadi kewajiban kita sebagai umat muslim membaca dengan bacaan yang baik, benar dan juga dengan bacaan yang indah. Untuk menjadikan bacaan Alquran yg baik dan indah, maka diperlukan untuk melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran di antaranya adalah Metode Tilawati. Penerapan pembelajaran metode Tilawati ini sangat dianjurkan untuk digunakan di setiap kurikulum TPA, agar nantinya peserta didik memiliki bacaan Alquran yang baik, benar dan indah.

Terkait santri Rumah Quran Al-Baroqah, santri di Rumah Quran ini beragam, dari PAUD sampai SMA. Jumlah santri keseluruhan adalah 45 santri, di rasio per kelas, maka perhitungannya 45/3 kelas. Jumlah santri adalah 15 santri tiap kelas, dan ini ketentuan dalam kelas Tilawati.

Terkait guru di Rumah Quran Al-Baroqah, dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa seluruh guru di Rumah Quran Al-Baroqah yang mengajar semua sudah mendapatkan Syahadah mengajar Tilawati, sehingga dalam penerapannya sudah maksimal sesuai dengan ketentuan Metode Tilawati.

Penerapan Metode Tilawati ini sudah dilaksanakan di rumah Quran Al-Barokah Air Rambai Curup. Peneliti telah melakukan observasi, penelitian dan wawancara dengan guru serta santri di rumah Quran tersebut.

¹ Ali Muafa, *Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya:Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2020), hal 2.

Adapun penerapan metode Tilawati di Rumah Quran Al-Barokah Air Rambai adalah sebagai berikut.²

1. Penerapan Metode Tilawati pada Buku Tilawati

Penerapan metode Tilawati dengan menggunakan buku Tilawati adalah dengan baca simak yaitu terdiri dari tiga teknik klasikal di mana ketiga itu adalah yang pertama teknik klasifikasi 1 itu guru membaca santri mendengarkan teknik classical yang kedua guru membaca santri mengikuti kemudian teknik klasikal yang ketiga guru dan santri membaca bersama-sama kemudian dalam metode buku ini juga nantinya akan baca simak secara bergiliran antar santri sampai habis satu halaman dan semua santri mendapat bagian membaca setiap barisnya³

Adapun Tahapan penerapan metode Tilawati adalah:

a. Target pembelajaran

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, targetnya ditetapkan sebagai berikut.

1. Target Kualitas

a) Tartil membaca buku:

(1) Tilawati jilid 1

Santri mampu membaca huruf hijaiyah berharokat *fathah*, baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar.

(2) Tilawati jilid 2

² Wawancara, Khairil Anwar, Guru Tilawati, Tanggal 12 Januari 2023, Pukul 16:00 WIB

³ Wawancara Verdydo Adriansyah, Guru Ngaji, Tanggal 15 Januari 2023, Pukul 13:00 WIB

Santri lancar membaca kalimat berharokat *kasroh, dhummah, fatkhatain, dhummatain, kasrotain* dengan benar, bacaan panjang pendek 2 harokat (*mad thobi'i*) dan pendek 1 ketukan.

(3) Tilawati jilid 3

Santri mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti tawallud dan saktah.

(4) Tilawati jilid 4

Santri mampu membaca huruf bertasydid, *mad wajib, mad jaiz, ghunnah, ikhfa' haqiqi*, bacaan *waqof*, dan harful *muqotto'ah*.

(5) Tilawati jilid 5

Santri mampu membaca hukum *idghom bighunnah* dan *bilaghunnah, qolqolah, iqlab, ikhfa syafawi, idhar halqi*.

(6) Tilawati jilid 6

Santri mampu membaca kalimat *ghorib* dan *musykilat* dalam Alquran.

b) Memiliki pengetahuan Dasar-dasar Agama

Ketuntasan belajar santri dilengkapi pengetahuan agama diantaranya:

- (1) Hafal surat-surat pendek
- (2) Hafal ayat-ayat pilihan
- (3) Hafal bacaan shalat
- (4) Hafal doa-doa harian.

(5) Memahami pelajaran fiqih, adab dan akhlak.

(6) Memahami tentang Akidah Islam

Penerapannya tertuang dalam buku pembelajaran Alquran metode Tilawati.

2. Target waktu

Untuk menuntaskan seluruh materi tingkat dasar ditempuh selama satu setengah tahun atau 18 bulan, dengan ketentuan:

- a) 5 kali pertemuan dalam seminggu
- b) 75 menit setiap pertemuan

b. Pengelolaan kelas

Guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.⁴ Hal ini agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

1. Prinsip pembelajaran

Prinsip pembelajaran metode tilawati di rumah Quran Al-baroqah adalah:

- a) Diajarkan secara praktis
- b) Menggunakan lagu Rost
- c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- d) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku

⁴ Khairil Anwar, *Ibid.*

2. Media pembelajaran

Kelengkapan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media pembelajaran yang di butuhkan di rumah Quran Al-Baroqah adalah:

a) Buku pegangan santri

- 1) Buku tilawati
- 2) Buku kitabaty
- 3) Buku materi hafalan
- 4) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam

b) Perlengkapan mengajar:

- 1) Peraga tilawati
- 2) Sandaran peraga
- 3) Alat penunjuk untuk peraga
- 4) Meja belajar
- 5) Buku panduan
- 6) Lembar program dan realisasi pembelajaran
- 7) Buku absensi santri

3. Penataan kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U”, sedangkan guru di depan tengah, tidak ada

santri yang duduk dibaris kedua sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.⁵

4. Proses pembelajaran

a) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati pada rumah Quran Al-Baroqah mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 adalah 18 bulan dengan ketentuan:

- 1) 5 kali pertemuan dalam seminggu
- 2) 75 menit setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut.

Tabel 4.1

Waktu penerapan Metode Tilawati

TAHAP	WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET.
1	5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
2	15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
3	30 Menit	Buku Tilawati	Klasikal dan Baca Simak	Lagu Rost
4	20 Menit	Materi penunjang	Klasikal	Lagu Rost

⁵ Sungkowo Andri, "Analisis, metode, tilawati, baca tulis Al-Qur'an" Volume 6 No. 1 (Juni 2020): 30.

5	5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost
---	---------	--------------	----------	--------------

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran membaca Alquran dengan Metode Tilawati di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup, Metode Tilawati ini sudah menetapkan pembagian waktu dan sudah diterapkan oleh lembaga Al-Baroqah yang dalam setiap pertemuannya memiliki waktu selama 75 menit, dengan pembagian 5 menit pertama do'a pembuka, kemudian langsung menerapkan teknik klasikal peraga selama 15 menit, 30 menit teknik klasikal dan baca simak antara pendidik dan santri, kemudian dilanjutkan materi penunjang oleh pendidik selama 20 menit dan diakhiri dengan do'a penutup selama 5 menit.

b) Teknik pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru dalam menerapkan suatu metode secara spesifik, Tilawati merupakan buku belajar membaca Alquran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.⁶ Pembelajaran ini diharapkan:

⁶ Ali Muafa, *Op.cit*, hlm 13

- a. Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, efisien, mudah dan menyenangkan
- b. Suasana belajar kondusif
- c. Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas dapat tercapai.

Adapun penerapan pembelajaran metode Tilawati di rumah Quran Al-Baroqah.⁷ sebagai berikut:

1. Klasikal Peraga

Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

a. Manfaat klasikal peraga

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini, yaitu:

- 1) Pembiasaan bacaan yang benar
- 2) Membantu santri melancarkan buku
- 3) Memudahkan penguasaan lagu rost
- 4) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir

b. Teknik klasikal peraga

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu:

⁷ Wawancara dengan *Muhibbin*, Guru Ngaji, Tanggal 15 Januari 2023, Pukul 13:00 WIB

Tabel 4.2**Teknik Klasikal Metode Tilawati**

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca Bersama-sama	

Tiga teknik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

Contoh: Pada teknik 1 guru membaca santri mendengarkan, dalam pelaksanaannya terkadang tidak digunakan, langsung menerapkan teknik 2 yaitu guru membaca santri menirukan dan teknik 3 guru dan santri membaca bersama-sama. Karena melihat perkembangan santri, sebagian santri ada yang pada teknik 1 ketika guru membaca santri langsung menirukan dan juga karena waktu yang sudah terbatas.

c. Penerapan teknik klasikal peraga

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga 15 menit. Adapun pembagian penerapan klasikal peraga dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan diatur sebagai berikut.

Tabel 4.3
Teknik Klasikal Peraga

Pertemuan Ke	Teknik Klasikal	1 Kali Pertemuan	Jumlah Khatam Peraga
1 sampai 15	Teknik 1 dan 2	4 halaman peraga	3X
16 sampai 51	Teknik 3	10 halaman peraga	18X
Jumlah khatam peraga			21X

Penjelasan:

- 1) Pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-15 klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan 2 dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga.

Contoh: pada pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-15 untuk klasikal peraga guru dan santri menggunakan teknik 1 dan teknik 2, teknik 1 yaitu guru membaca santri hanya mendengarkan dan teknik 2 guru membaca santri menirukan dengan membaca peraga sebanyak 4 halaman setiap pertemuannya.

Tabel 4.4
Klasikal Peraga Setiap Pertemuan

Pertemuan ke	Pera ga hal	Pertemuan ke	Pera ga hal	Pertemuan ke	Pera ga hal
1	1-4	6	1-4	11	1-4
2	5-8	7	5-8	12	5-8

3	9-12	8	9-12	13	9-12
4	13-16	9	13-16	14	13-16
5	17-20	10	17-20	15	17-20

- 2) Pertemuan ke-16 sampai pertemuan ke-51 klasikal peraga menggunakan teknik 3 dan setiap pertemuan harus menyelesaikan 10 halaman peraga.

Setelah peneliti melihat pertemuan ke-16 sampai ke-51 klasikal peraga menggunakan teknik 3 dan setiap pertemuan harus menyelesaikan 10 halaman peraga. Maka peneliti melihat guru dan santri membaca bersama, tidak menggunakan teknik 1 dan 2 karena santri sudah bisa membaca langsung tanpa harus mendengarkan dan menirukan guru.

Tabel 4.5

Klasikal Peraga Setiap Pertemuan

Pertemuan ke	Pera ga hal	Pertemuan ke	Pera ga hal	Pertemuan ke	Pera ga hal
16	1-10	22	1-10	28	1-10
17	11-	23	11-	29	11-

	20		20		20
18	1-10	24	1-10	30	1-10
19	11- 20	25	11- 20	31	11- 20
20	1-10	26	1-10	Khatam 11 kali	
21	11- 20	27	11- 20	32	Dst

- 3) Pertemuan ke-52 sampai ke-60 digunakan untuk pematapan persiapan munaqasyah.

Setelah peneliti melihat sebelum sampai pertemuan ke-52 untuk klasikal peraga sudah selesai di terapkan. Peneliti menganalisis pada pertemuan ke-52 sampai dengan pertemuan ke-60 santri mempersiapkan bacaannya untuk di evaluasi/munaqasyah dengan cara mengulang beberapa halaman sebelumnya.

Dalam menerapkan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Alokasi waktu klasikal peraga 15 menit tidak boleh dikurangi
- b) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3, guru harus ikut membaca dengan suara lantang karena menjadi komando agar santri ikut membaca

- c) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri membaca karena akan menyita waktu
- d) Saat memimpin klasikal, guru hendaknya bersuara jelas dan lantang untuk menggugah semangat belajar santri

2. Individual Baca Simak Buku

Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca buku Tilawati, berbaris secara bergiliran, satu membaca yang lain menyimak.⁸

a. Manfaat Baca Simak Buku

Adapun manfaat dalam penerapan baca simak buku Tilawati, yaitu:

1) Santri tertib dan tidak ramai.

Karena semua santri terlibat dalam proses pembelajaran mulai dari doa pembuka sampai doa penutup, sehingga tidak ada waktu bagi santri untuk melakukan kegiatan lain.

2) Pembagian waktu setiap santri adil.

Dalam proses baca simak, semua santri bergiliran membaca buku tilawati dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

3) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati.

⁸ Ali Muafa, *Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawat*, hlm 15

Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (membaca) dalam hati.

4) Mendapat rahmat:

Seperti yang sudah disebutkan dalam firman Allah terdapat dalam QS. Al A'raf ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

"Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".

b. Penerapan Individual Baca Simak Buku

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak buku tilawati 30 menit setiap pertemuan dengan tahapan:

- 1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- 2) Baca simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut, sedangkan yang digunakan klasikal teknik 2.
- 3) Santri membaca tiap baris bergiliran setiap masing-masing santri tuntas membaca satu halaman.
- 4) Setelah satu halaman selesai dibaca, diulang secara klasikal menggunakan teknik 3 untuk pemantapan.

5) Penerapan halaman berikutnya nomor 1 sampai dengan nomor 4.

3. Ketentuan Kenaikan Halaman

Kenaikan halaman buku tilawati dilakukan secara bersama-sama dalam kelas dengan ketentuan sebagai berikut.⁹

1. Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70% dari jumlah santri yang aktif
2. Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70% dari jumlah santri yang aktif

c. Evaluasi/Munaqasyah

Munaqasyah adalah alat ukur sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data perkembangan santri setelah melalui proses pembelajaran, penerapannya santri membaca secara acak dari halaman 1 sampai 44 menggunakan lagu Rost dengan durasi maksimal 5 menit (diatur dalam panduan munaqasyah).¹⁰

a. Manfaat Evaluasi/Munaqasyah

1. Manfaat bagi santri
 - a) Menumbuhkan sikap percaya diri
 - b) Memberikan motivasi peningkatan prestasi
2. Manfaat bagi guru
 - a) Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Khairil Anwar, *Op.cit.*

- b) Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran
 - c) Mengetahui kemampuan santri
3. Manfaat bagi lembaga
- a) Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program dan guru
 - b) Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
4. Manfaat bagi orang tua
- a) Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya
 - b) Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan
- b. Macam-macam Evaluasi/Munaqasyah
1. *Pre-Test*

Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.
 2. *Harian*

Evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

 - a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70%
 - b) Halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70%

3. Kenaikan jilid

Evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqish lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.

Setelah dinyatakan lulus jilid 5, santri bisa langsung melanjutkan Alquran 30 juz, sedangkan pembelajaran jilid 6 dibagi menjadi 2 tahap:

1. Bacaan surat dan ayat pilihan diajarkan setelah khatam jilid 5
2. Ghorib dan musykilat, diajarkan bersamaan dengan pembelajaran Alquran.

Peneliti mengamati bahwasanya Metode Tilawati ini menetapkan evaluasi/munaqasyah harian dan kenaikan jilid. Untuk munaqasyah harian dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman bacaan santri, apabila santri sudah lebih dari setengah sudah bisa menerapkan bacaannya dengan benar, maka semuanya sudah bisa melanjutkan halaman sebelumnya. Namun ketika santri kurang dari setengah yang bisa membaca dengan benar, maka semuanya belum bisa melanjutkan halaman berikutnya dan mengulang kembali halaman sebelumnya.

Untuk munaqasyah kenaikan jilid dilakukan oleh munaqish yaitu guru Quran yang sudah lulus bersyahadah. Munaqasyah ini untuk santri yang sudah sampai halaman akhir dan akan kenaikan jilid buku Tilawati. Bagi santri yang sudah bisa membaca dengan benar dan tepat menggunakan lagu *Rost* maka santri sudah bisa melanjutkan jilid selanjutnya, dan bagi santri yang belum bisa membaca sesuai dengan

metode Tilawati maka santri belum bisa naik jilid dan harus mengulangi dan melancarkan bacaannya kembali.

2. Penerapan Metode Tilawati Pada Alquran

Penerapan metode Tilawati pada Alquran menggunakan teknik Tadarrus di mana proses pembelajaran Alquran dalam metode Tilawati ini yaitu berbarengan dengan jilid 6 dan Alquran, ketika sudah menyelesaikan Tilawati 5 maka sudah siap untuk masuk Alquran dan berbarengan dengan Tilawati 6 sebagai materi penunjangnya. Pada kelas Alquran ini maka dibagi menjadi tiga periode yaitu:

- a. Periode pertama adalah untuk pembelajaran Tadarrus Alquran Juz 1 sampai dengan juz 6 pada pertemuan 1 sampai pertemuan 126 sedangkan setiap pertemuan akan terbaca satu halaman dengan cara klasikal dan baca simak di kelas serta penugasan baca di rumah. Struktur alokasi waktunya yaitu 75 menit untuk periode pertama.
- b. Periode kedua yaitu untuk pembelajaran Tadarrus Alquran Juz 7 sampai dengan 18 pada pertemuan 127 sampai pertemuan 258 sedangkan setiap pertemuan akan terbaca dua halaman dengan cara dibaca secara klasikal dan baca simak juga dan juga untuk penugasan di rumah untuk alokasi waktu masih sama 75 menit.
- c. Periode ketiga yaitu untuk pembelajaran Tadarrus Alquran juz 19 sampai dengan 30 pada pertemuan yang ke 259 sampai dengan 355 setiap pertemuan akan membaca tiga halaman dengan cara dibaca

secara klasikal dan baca simak dan juga untuk penugasan lokasi waktu masih sama 75 menit.¹¹

B. Kendala dalam Menerapkan Metode Tilawati

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan santri di rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai mengungkapkan bahwa terdapat kendala dalam mempelajari Alquran pada penerapan metode tilawati ini baik kendala bagi guru ngaji dan kendala bagi santri.

1. Kendala Bagi Guru Ngaji

Guru ngaji di Rumah Quran Al-Baroqah mengatakan bahwa kendala dalam mengajar adalah sebagai berikut:

a. Ketika bertemu dengan santri yang susah diatur

Santri yang susah diatur adalah salah satu kendala bagi seorang guru, karena harus memikirkan bagaimana cara agar anak tersebut bisa fokus dengan pelajaran selama pembelajaran berlangsung.

b. Santri yang memiliki kepribadian introvert

Yaitu santri yang malu ketika ngaji secara bersama-sama, karena itu guru harus meluangkan waktu tersendiri untuk mengajarkan secara sorogan.

c. Santri yang daya tangkapnya sedikit lemah

Ketika bertemu dengan santri yang daya tangkapnya sedikit lemah, termasuk kendala bagi pengajar. Seperti dengan menerapkan nada *Rost* (datar, naik turun) ada beberapa santri yang susah

¹¹ Wawancara *Verdydo Adriansyah*, Guru Ngaji, Tanggal 18 Januari 2023, Pukul 13:00 WIB

menerapkannya dan harus selalu diingatkan oleh guru kalau membacanya harus menggunakan nada Tilawati.

Sebenarnya hal ini adalah tantangan untuk seorang guru dalam menyikapi santri yang sedemikian itu, namun termasuk kendala karena harus mengimbangi pelajaran dengan santri yang lain.¹²

2. Kendala bagi Santri

Kendala dalam pelaksanaan penerapan metode Tilawati bagi santri adalah ketika membaca bersama, santri keliru dan kadang ketinggalan dengan yang lain. Karena daya tangkap santri tidak semuanya sama, ada yang membaca dengan cepat, dan ada pula yang membaca dengan pelan sehingga ketinggalan membaca karena tidak bisa mengikuti santri yang lain untuk membaca dengan cepat.¹³

C. Keunggulan dan Kekurangan Metode Tilawati

Dalam penerapan metode Tilawati pada Rumah Quran Al-Baroqah ditemukan keunggulan dan kekurangan metode Tilawati.¹⁴ Yakni sebagai berikut:

1. Keunggulan Metode Tilawati

a. Keunggulan Bagi Pendidik/Guru

- 1) Kurikulumnya sudah tersusun sehingga mudah mengajarnya
- 2) Metodenya klasikal menggunakan peraga, sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena bisa melatih santri

¹² Verdydo Adriansyah, *Op.cit.*

¹³ Wawancara *Shafnat* dan *Izzati*, Santri Al-Baroqah, Tanggal 18 Januari 2023, Pukul 16:00

¹⁴ Verdydo Adriansyah, *Op.cit.*

untuk mudah mengingat huruf-huruf terutama pada tilawati jilid standar bawah.

- 3) Menggunakan teknik baca simak. Ini besar perannya, karena dengan baca simak santri akan terbiasa membaca sebuah pelajaran dengan dipandu oleh guru, sehingga dengan pembiasaan-pembiasaan seperti itu akan membuat para santri terbiasa sampai mereka bisa.
- 4) Tilawati lebih praktis. Mengapa dikatakan praktis, karena hampir semua orang proses pembelajarannya menggunakan metode baca simak ditambah lagi dengan alat peraga yang dinilai sangat praktis tapi memberikan pengaruh besar pada santri. Kemudian menggunakan lagu *Rost*, yang dinilai paling mudah dari semua lagu dalam Tilawah.
- 5) Segi waktu yang lebih efisien, karena tidak menggunakan metode maju satu-persatu menghadap guru, melainkan semuanya sekaligus dengan baca simak.

b. Keunggulan Metode Tilawati Bagi Santri

- 1) Belajar Metode Tilawati mudah di mengerti dan menyenangkan karena menggunakan nada.¹⁵
- 2) Dapat menghafal do'a-do'a harian dan hadis Nabi, karena adanya materi penunjang yaitu materi tentang keislaman.¹⁶

¹⁵ Wawancara, *Fahri*, Santri Al-Baroqah, Tanggal 20 Januari 2023, pukul 17:00 WIB

¹⁶ Wawancara, *Konitha* dan *marisha*, santri Al-Baroqah, Tanggal 20 Januari 2023, pukul

3) Menggunakan quiz/pertanyaan setiap sebelum pulang, sehingga terlatih mengangkat suara dan pertanyaan serta jawaban selalu diingat dan dihafal.¹⁷

2. Kekurangan Metode Tilawati

a. Pembiasaan huruf hijaiyah yang menggunakan harokat

Di dalam Tilawati pembiasaan huruf Hijaiyah berharokat, sedikit sekali yang tanpa harokat sehingga santri tidak tahu nama huruf hijaiyah asli. Misalnya pada huruf *Alif* yang berharokat *Fathah* (ا) santri hanya tahu dan membacanya (a) tidak tahu kalau itu huruf *Alif*, sedangkan bacaan (a) itu adalah huruf *Alif* yang berharokat *Fathah*.¹⁸

Peneliti melihat dalam menerapkan metode Tilawati di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup terdapat keunggulan baik bagi pendidik/guru serta bagi santri. Kelebihan yang utama bagi pendidik adalah kurikulumnya sudah tersusun sehingga terbantu dengan lebih mudah mengajarnya. Adapun kelebihan bagi santri adalah pada materi penunjang yaitu guru memberikan materi tentang islami dan hafalan sehingga santri memahami serta mempunyai hafalan tentang do'a-do'a harian dan hafalan lainnya.

Selain kelebihan, metode Tilawati juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan metode ini adalah pembiasaan huruf Hijaiyyah yang tidak berharokat, karena pada buku tilawati sedikit sekali huruf Hijaiyyah tanpa

¹⁷ Wawancara, *Keyzia dan Naura*, Santri Al-Baroqah, Tanggal 20 januari 2023, Pukul 17:00

¹⁸ Muibbin, *Op.cit.*

harokat, menyebabkan santri kebingungan dalam menyebutkan huruf hijaiyyah yang tanpa harokat.

D. Analisis Metode Tilawati

Setelah peneliti melihat, mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca Alquran menggunakan metode Tilawati, peneliti mendapatkan hasil pengamatan, berupa data-data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa santri yang mengaji dijilid standar sudah dapat mengaji dengan benar dari pengucapan huruf hijaiyyah sambung, kalimat/bacaan panjang satu alif, huruf-huruf *bertasydid*, bacaan *mim* dan *nun* sukun *bertasydid*, cara mewaqa'fkan dan hukum-hukum tajwid lainnya, walaupun harus sering diulang agar tidak lupa. Selanjutnya santri jilid V dan VI sudah dapat menerapkan bacaan huruf *muqhotto'ah*, tanda-tanda waqof serta sudah memahami tentang *ghorib* dan *musykilat* dalam Alquran dengan menggunakan nada *Rost* (Tilawati: datar naik turun). Kemudian santri yang sudah Alquran sudah paham dan mampu menerapkan semua tajwid dengan benar dan membaca Alquran dengan tartil.

Peneliti menanyakan tentang metode Tilawati yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan standar operasioanal. Pendidik menjawab, bahwa metode yang telah diteapkan sudah sesuai dengan standar operasioanal yang sudah ditetapkan metode Tilawati.

Penggunaan metode Tilawati sudah sepenuhnya diterapkan, Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup sudah mengaplikasikan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan Metode Tilawati. Rumah Quran Al-Baroqah berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas bacaan santri agar dapat mendapatkan hasil yang optimal dengan mengadakan evaluasi.

Didalam Alquran disebutkan tentang membaca Alquran yang terdapat dalam surah Muzammil ayat 4.

Artinya: “*Dan bacalah Alquran dengan tartil*” *وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا .*

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa yang dimaksud pada ayat ke empat surat Al-Muzammil ini membaca Alquran dengan tartil yaitu perlahan-lahan karena dengan begitu dapat membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca, dan memang demikianlah bacaan yang dilakukan/dipraktekkan oleh Nabi SAW, bila membaca Alquran yaitu perlahan-lahan sehingga bacaan beliau terasa paling lama dibandingkan dengan orang lain. Seperti penjelasan terkait lagu bacaan dalam tafsir Al-Azhar pada tafsir Ibnu Katsir juga memaparkan dari riwayat Ibnu Mas’ud, bahwa ia telah mengatakan “janganlah kamu membacanya dengan bacaan seperti menabur pasir, jangan pula membacanya dengan bacaan tergesa-gesa seperti membaca puisi (sya’ir). Berhentilah pada hal-hal yang mengagumkan, dan gerakkanlah hati untuk meresapinya, dan janganlah tujuan seseorang dari kamu hanyalah akhir surat saja. Imam Ahmad juga mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman, dari Sufyan, dari Asim, dari Zar,

dari Abdullah Ibnu Amr, dari Nabi SAW yang telah bersabda: *“dikatakan kepada pembaca Alquran, bacalah dengan suara indah dan perlahan-lahan sebagaimana engkau membacanya dengan tartil sewaktu di dunia, karena sesungguhnya kedudukanmu berada di akhir ayat yang kamu baca”*.¹⁹

Sejauh ini, hasil pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di Rumah Quran Al-Baroqah sudah tercapai maksimal sesuai dengan yang diharapkan, namun ada santri yang belum bisa tercapai secara maksimal. Peneliti menemukan problematika bagi santri yang belum bisa mencapai secara maksimal sesuai yang diharapkan, diantaranya adalah kurang perhatian/dukungan dari orang tua.

Peneliti juga menemukan tingkat keberhasilan santri diantaranya adalah semua guru yang mengajar di Rumah Quran Al-Baroqah sudah mengikuti Diklat Standarisasi Guru Quran dan sudah lulus bersyahadah sehingga bisa mengajar secara maksimal sesuai dengan ketetapan metode Tilawati. Dan metode Tilawati ini sangat membantu santri meningkatkan hasil bacaan Alquran secara tartil dan bernada indah.

Untuk menambah semangat belajar Alquran, sangat penting mengetahui keutamaan membaca dan mengajarkannya. Diantara keutamaan-keutamaan tersebut adalah yang terdapat dalam sebuah hadis, yaitu sebagai berikut:

- a. Hadis dari Utsman bin Affan r.a., Rasulullah SAW. bersabda,

¹⁹ Nidhom Khoirun, “IMPLEMENTASI TAFSIR SURAT AL-MUZAMMIL AYAT EMPAT DENGAN METODE QIRAATI” volume No 02 (01) (2021): 6.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » . قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ ، قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari 'Utsman radliyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya. Berkata: Dan Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa 'Utsman hingga Hajjaj pun berkata: "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini". (HR. Bukhari)

Hadis tersebut menegaskan bahwa orang yang belajar Alquran, lalu

setelah bisa, mengajarkannya kepada orang lain, adalah orang terbaik yang akan mendapatkan banyak kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.

b. Hadis dari Abu Umamah, Rasulullah SAW. bersabda,

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
: أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Dari Abu Umamah RadhiAllahu 'Anhu, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah S.A.W telah bersabda ; Bacalah Alquran karena ia akan datang pada hari Kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada para ahlinya." (HR. Muslim)

Dasar membaca dalam Alquran sudah diterangkan bahwasannya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu. Membaca adalah suatu langkah pertama dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan dari pembacaan kemudian timbul suatu pemahaman dan terciptalah ilmu pengetahuan. Akan tetapi, belajar membaca Alquran dibutuhkan usaha dan

kesabaran yang tinggi untuk dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Bahkan kita diisyaratkan membaca Alquran dengan tartil.²⁰

²⁰ Hani Ummi, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur’an Indah Dengan Metode Tilawati” Volume No 8 (1 Januari 2021): 73.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Tilawati dalam mempelajari Alquran pada rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pihak lembaga serta mengumpulkan *review* santri Rumah Quran Al-Baroqah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan terhadap penerapan metode Tilawati dalam mempelajari Alquran di rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai, maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Proses penerapan metode Tilawati di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai. Program metode Tilawati merupakan satu-satunya program di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai yang digunakan dalam mempelajari Alquran. Program Tilawati di Rumah Quran Al-Baroqah bertujuan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan lembaga agar santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan benar dan tartil. Proses pelaksanaan metode Tilawati ini sudah berjalan dengan sangat baik sesuai jadwal yang telah ditetapkan, yaitu dibimbing oleh guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan atau diklat metode Tilawati dan sudah lulus bersyahadah. Penerapan metode Tilawati ini dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis dengan waktu yang sudah ditetapkan selama 75 menit. Guru menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan

klasikal menggunakan alat bantu peraga, dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Adapun media dan sarana dalam proses penerapan metode Tilawati di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup, menggunakan beberapa media yang sudah di persiapkan, diantaranya adalah alat peraga dan petunjuk untuk membaca klasikal, buku tilawati untuk setiap santri dan guru, buku kitabati dan buku do'a-do'a harian, serta daftar hadir santri yang dibawa oleh guru. Sedangkan sarana yang digunakan adalah meja belajar yang disusun membentuk huruf "U". Sedangkan evaluasi/munaqasyah yang digunakan dalam penerapan metode Tilawati di rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai sebagai berikut:

1. Evaluasi/munaqasyah *Pre-Test*,
2. Evaluasi/munaqasyah harian,
3. Evaluasi/munaqasyah kenaikan jilid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, setiap proses tersebut sudah sangat baik, terdapat peningkatan dan perkembangan santri membaca Alquran dengan benar melalui metode Tilawati.

2. Peningkatan kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode Tilawati di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup, terdapat peningkatan kemampuan santri melalui metode ini, hal ini dibuktikan pada hasil evaluasi/munaqasyah dengan jumlah santri 15 santri dalam jangka waktu selama 15 bulan, yang meningkat dan sudah melanjut ke tahap berikutnya yaitu Alquran sebanyak dua orang santri, sedangkan

santri yang sudah meningkat dan naik jilid 6 ada 9 orang santri, dan ada yang sudah meningkat dan naik jilid 5 ada 4 orang santri. Peningkatan kemampuan santri membaca Alquran dengan menggunakan metode Tilawati ini sudah sangat baik yang diterapkan di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “Penerapan Metode Tilawati Dalam Mempelajari Alquran pada Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup” peneliti memberikan sedikit saran dan semoga saran yang peneliti kemukakan bisa bermanfaat untuk para pembaca tulisan ini dan khususnya bisa bermanfaat bagi peneliti dan peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Untuk lembaga Rumah Quran Al-Baroqah, metode Tilawati ini adalah metode yang mudah dan menyenangkan jika digunakan dalam mempelajari Alquran.
2. Kepada pembina Tilawati di Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup, agar selalu memantau dan memperhatikan pada setiap rangkaian kegiatan dan penerapan metode Tilawati, khususnya dalam peningkatan kualitas membaca Alquran santri melalui metode Tilawati tersebut. Sehingga diharapkan program tersebut dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri di suatu lembaga, dan dapat menjadi upaya dalam membangun generasi yang Qurani.

3. Kepada guru Tilawati untuk selalu semangat dalam mengajarkan dan membina santri dalam membaca Alquran dengan terus memberikan motivasi-motivasi dan memberikan pembiasaan-pembiasaan terhadap membaca Alquran, karena pentingnya seorang muslim itu bisa membaca Alquran yang baik dan benar, karena Alquran adalah pedoman hidup bagi seorang muslim.
4. Kepada santri Rumah Quran Al-Baroqah Air Rambai Curup, peneliti menyarankan untuk selalu semangat dan ikhlas dalam belajar terutama belajar Alquran. Jadilah santri yang mencintai Alquran agar menjadi pribadi yang baik dan membanggakan bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara melalui belajar membaca Alquran dengan menggunakan Tilawati tersebut.
5. Kepada orang tua santri, agar selalu mendoakan, memberikan perhatian, semangat serta dorongan kepada anaknya dalam mempelajari Alquran, karena do'a serta dukungan dari kedua orang tualah yang berpengaruh besar bagi seorang anak.
6. Kepada masyarakat umum, agar selalu berpegang teguh kepada Alquran karena Alquran itu adalah sumber kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzan Ahmad, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: Pustaka Aufa Media, 2012.
- Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Alquran*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Rusli Nasrun, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Izzan Ahmad, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten : Shuhuf Media Insani, 2012.
- Hasan Abdurrohman, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, Desember 2017.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983.
- Luthfi Fahrudin, *Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang*, Malang: 2014.
- Hasan Abdurrohman, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Ahmad Farhan, *Living Quran Sebagai Metode Alternative Dalam Studi Alquran*, *Jurnal*, Vol 6, Tahun 2017.
- Kutha Ratna, "Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya," dalam *Pustaka Pelajar*, halaman, Oktober, 2010.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss, 2002.
- Wahab, *Tujuan penerpaan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Mulyadi Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3.

- Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010.
- Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011.
- Ummi Fondation, *Modul Materi Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Bandung: Ummi Fondation, 2007.
- Abu Hamid Fauzi bin Isnain, *Aisar Penuntun Mudah Meluruskan Lisan Para Pembaca Al-qur'an*, Wonosobo: Pustaka Ibnul Jazari, 2016.
- Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbi'a* Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004.
- Aulia, R. A. (2022). *Penerapan Metode Maisura untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik di Islamic Boarding School MAN 2 Kota Serang* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Kurniatin, Linda. *pembelajaran membaca Alquran dengan metode an-nahdliyah pada santri usia lanjut (studi kasus di dukuh pakel desa pohijo kecamatan sampung kabupaten ponorogo) tahun 2019*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.
- Huliyah, Muhiyatul. "Metode Al Barqy dalam Perspektif Multiple Intelligences." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.01 2016.
- Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional. 1991.
- Dr. Jalaluddin Drs. Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Balai Pustaka, 1982.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004.
- Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 1*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989.
- Khoirun Nidhom, "Implementasi Tafsir Surah Al Muzammil ayat empat dengan Metode Qiraati," *Tartil, Metode Qiraati, Al-Muzammil*, 02 (01) (2021): 7.
- "Learn Quran Tafsir" <http://tafsir.learn-quran.co/id/surat-73-al-muzzammil/ayat-4>, diakses pada hari Senin tanggal 22 Juni 2020.
- Abdurrohim Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* Surabaya:Pesantren Nurul Falah.
- Nanang Sugianto,[http// S3.Amazone.com](http://S3.Amazone.com) *Strategi Pembelajara*, 2014. Pesantren Nurul Falah Surabaya. Diunduh pada 22 november.2014

- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1945.
- Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur’an-Hadits Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Tangerang Selatan Banten; TH-PRESS, 2019.
- Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.
- Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Ali Muafa, *Strategi Pembelajaran Membaca Alquran Metode Tilawati*, Surabaya:Pesantren Alquran Nurul Falah, 2020.
- Sungkowo Andri, “Analisis, metode, tilawati, baca tulis Alquran” Volume 6 No. 1 (Juni 2020): 30.
- Nidhom Khoirun, “Implementasi Tafsir Surat Al-Muzammil Ayat Empat Dengan Metode Qiraati” Volume No 02 (2021): 6.
- Hani Umami, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Indah Dengan Metode Tilawati” Volume No 8 (1 Januari 2021): 73.

Reduksi Data

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.		Penerapan Metode Tilawati di RQ Al-Baroqah	
	Ustadz Verdydo Adriansyah (guru Tilawati)	a. Bagaimana penerapan metode Tilawati pada buku Tilawati?	Penerapan pada buku tilawati adalah dengan baca simak yaitu terdiri dari tiga teknik klasikal, pertama guru membaca santri mendengarkan, teknik klasikal yang kedua guru membaca santri santri mengikuti, teknik klasikal yang ketiga, guru dan santri membaca bersama-sama. Kemudian dalam metode buku ini juga nantinya akan baca simak secara bergiliran antar santri sampai habis satu halaman dan semua santri mendapat bagian membaca setiap barisnya.
	Ustadz Verdydo Adriansyah (guru Tilawati)	b. Bagaimana penerapan metode tilawati pada Al-Qur'an?	Penerapan metode Tilawati pada Al-Qur'an menggunakan teknik Tadarrus, dimana proses pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Tilawati ini yaitu berbarengan dengan jilid 6 dan Al-Qur'an. Jadi ketika sudah menyelesaikan Tilawati 5 maka sudah siap untuk masuk Al-Qur'an dan berbarengan dengan Tilawati 6 sebagai materi penunjangnya.
	Ustadz Khairil Anwar (guru Tilawati)	c. Apa target pembelajaran metode tilawati?	Dari segi kualitas: santi mengetahui hukum-hukum tajwid, mampu membaca kalimat <i>ghorib musykilat</i> dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah.

			Dari segi waktu: santri menuntaskan seluruh materi ditempuh selama satu setengah tahun.
	Khairil Anwar (guru Tilawati)	d. Apa saja media pembelajarannya?	1. Buku Tilawati 2. Buku Kitabati 3. Alat Peraga
	Khairil Anwar (guru Tilawati)	e. Bagaimana penataan Kelasnya?	Posisi duduk santri diatur melingkar membentuk huruf “U” dan guru di tengah depan.
	Khairil Anwar (guru Tilawati)	f. Bagaimana proses pembelajarannya?	Guru dan santri berintraksi dengan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran metode Tilawati itu sehingga target kualitas maupun kuantitasnya bisa tercapai dengan baik.
	Ustadz Muhibbin (guru Tilawati)	g. Adakah evaluasi/ujian bagi santri?	Ada 3 yaitu : Evaluasi <i>pre test</i> , evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid.
	Ustadz Muhibbin (guru Tilawati)	h. Apa manfaat dari evaluasi?	Berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah di capai oleh santri.
2.		Kendala metode tilawati dalam Pelaksanaannya?	
		a. Apa kendala bagi pendidik/guru dalam	1. Ketika bertemu dengan santri yang susah diatur 2. Santri yang memiliki kepribadian introvert

		pelaksanaan pembelajaran berlangsung?	3. Santri yang daya tangkapnya sedikit lemah
	Shafnat (santri Al-Baroqah)	b. Apa kendala bagi santri dalam pelaksanaannya?	Ketika membaca bersama, santri keliru dan terkadang ketinggalan dengan santri yang lain
	Bapak Darmansyah (Pengurus Al-Baroqah)	c. Apa kendala bagi lembaga?	Ketika santri jarang masuk dan orang tuapun tidak terlalu memperhatikan anaknya
3.		Keunggulan dan kelemahan metode Tilawati	
	1. Ustadz Verdydo Adriansyah (guru Tilawati) 2. Keyzia dan Naura (santri Al-Baroqah)	a. Apa saja keunggulan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati?	1. Keunggulan bagi pendidik yaitu: kurikulumnya sudah tersusun, metodenya klasikal menggunakan peraga, menggunakan tehnik baca simak, Tilawati lebih praktis dan segi waktu yang lebih efisien. 2. Keunggulan bagi santri yaitu: Metode Tilawati lebih mudah, juga dapat menghafal do'a-do'a harian dan hadis Nabi karena adanya materi penunjang
	Ustadz Muhibbin (guru	b. Apa saja kelemahan metode Tilawati?	Pembiasaan huruf hijaiyyah berharokat. Di dalam Tilawati sedikit sekali yang tanpa harokat sehingga santri tidak tahu nama huruf hijaiyyah asli.

	Tilawati)		
--	-----------	--	--

RUMAH QURAN ALBAROKAH AIR RAMBAI



WAWANCARA





Penerapan Metode Tilawati Teknik Klasikal Peraga



Penerapan Metode Tilawati Teknik 2



Penerapan Metode Tilawati Teknik Baca Simak





RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan pada tanggal 20 September 2001 di desa Aremantai kecamatan Semende Darat Ulu kabupaten Muara Enim provinsi Sumatera Selatan. Peneliti merupakan anak ke tujuh dari delapan bersaudara hasil pernikahan dari bapak Erfani dan ibu

Mustahilla, peneliti diberi nama yaitu Minahi Kassaniah.

Peneliti telah menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Aremantai pada tahun (2012), dan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Nasihin Aremantai pada tahun (2015), lalu melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Aremantai pada tahun (2018).

Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikannya di Institut agama Islam Negeri Curup. Peneliti diterima sebagai mahasiswi di Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (IAIN) Curup.